

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR, EFIKASI DIRI DAN
PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA PADA SISWA KELAS XI IPS
MA AL-FATAH NATAR**

(Skripsi)

Oleh

DESI PAMUNGKAS SARI

NPM 1913031022



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR, EFIKASI DIRI DAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA SISWA KELAS XI IPS MA AL-FATAH NATAR

OLEH

DESI PAMUNGKAS SARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar, efikasi diri dan lingkungan berwirausaha siswa kelas XI IPS MA Al-Fatah Natar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif verikatif dengan pendekatan *expost facto* dan survey. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 37 siswa kelas XI IPS MA Al-Fatah Natar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan menggunakan teknik *Saturation Sampling* (sampel jenuh) dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuisioner. Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan melalui uji t dan secara simultan dilakukan dengan uji f. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh baik secara parsial atau simultan lingkungan belajar, efikasi diri dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI IPS MA Al-fatah Natar.

***Kata Kunci : efikasi diri, lingkungan belajar, minat
berwirausaha pengetahuan kewirausahaan***

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF LEARNING ENVIRONMENT, SELF EFFICACY AND ENTREPRENEURIAL KNOWLEDGE ON ENTREPRENEURIAL INTEREST IN CLASS XI IPS STUDENTS MA AL-FATAH NATAR

By

DESI PAMUNGKAS SARI

This research aims to determine the influence of the learning environment, self-efficacy and entrepreneurial environment of class XI IPS MA Al-Fatah Natar students. This research is a descriptive, verifiable research with an ex post facto and survey approach. The population in this study was 37 students of class XI IPS MA Al-Fatah Natar. The sampling technique in this research is Non Probability Sampling using the Saturation Sampling technique where all members of the population are sampled as the research sample. Data collection was carried out by distributing questionnaires. Partial hypothesis testing is carried out via the t test and simultaneously carried out using the f test. The research results show that there is a partial or simultaneous influence of the learning environment, self-efficacy and entrepreneurial knowledge on interest in entrepreneurship in class XI IPS MA Al-Fatah Natar students.

Keyword : self-efficacy, learning environment, entrepreneurial interest entrepreneurial knowledge

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR, EFIKASI DIRI DAN
PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA PADA SISWA KELAS XI IPS
MA AL-FATAH NATAR**

Oleh

DESI PAMUNGKAS SARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR, EFIKASI DIRI DAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA SISWA KELAS XI IPS MA AL-FATAH NATAR**

Nama Mahasiswa : **DESI PAMUNGKAS SARI**

NPM : **1913031022**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

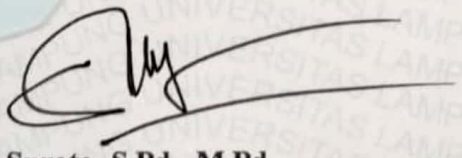
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

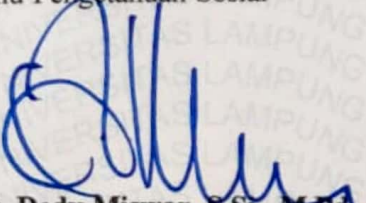

Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001

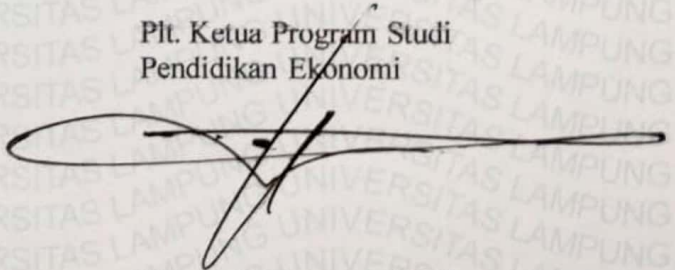

Suroto, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930713 201903 1 016

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Plt. Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

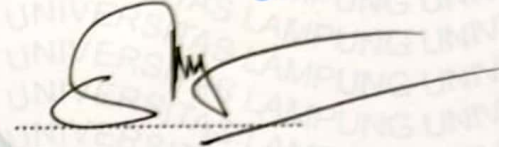
Ketua

: Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.



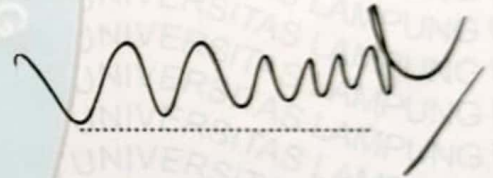
Sekretaris

: Suroto, S.Pd., M.Pd.



Penguji
Bukan Pembimbing

: Drs. Nurdin, M.Si.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 09 Juli 2024



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI
DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandar Lampung 35145
Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624
e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Pamungkas Sari
NPM : 1913031022
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 13 September 2024



Desi Pamungkas Sari
1913031022

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Desi Pamungkas Sari dan biasa disapa dengan Desi. Penulis dilahirkan di Sumber Agung, 31 Desember 2000 yang merupakan anak ke delapan dari delapan bersaudara pasangan Bapak Aris Jumeri dan Ibu Sulastri. Penulis berasal dari Desa Sumber Agung, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu.

Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. SD Negeri 4 Sumber Agung, lulus pada tahun 2013
2. SMP Negeri 1 Ambarawa, lulus pada tahun 2016
3. MA Al-Fatah Natar, lulus pada tahun 2019
4. Pada tahun 2019, penulis diterima melalui jalur (SBMPTN) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bandung Baru, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu, dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD N1 Bandung Baru. Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis pernah aktif di organisasi kampus yakni UKM-U TAPAK SUCI UNILA dan pernah menjabat sebagai Sekretaris Umum pada kepengurusan tahun 2021. Kemudian pada tanggal 18 Mei 2023 melaksanakan seminar proposal, 12 Juni 2024 melaksanakan Seminar Hasil dan akhirnya Ujian Komprehensif pada 09 Juli 2024.

MOTTO

“ Sesungguhnya Dia (Allah) sangat baik kepadaku”
(Q.S Maryam : 47)

“Dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu Ya Tuhanku”
(Q.S Maryam : 4)

Dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa iman dan akhlak saya menjadi
lemah”
(Ikrar ke-6 Tapak Suci)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Wa Syukurillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan untuk segala urusan serta memberikan rahmat dan Ridho-Nya sehingga penulis dapat mempersembahkan karya ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada:

Orang Tua Tercinta

Karya ini sepenuhnya untuk dua orang terhebat dalam hidup penulis. Terima kasih atas kasih sayang, kesabaran, pengorbanan serta do'a yang tak pernah putus mengiringi setiap perjalanan dan prosesku.

Kakak-kakakku Tersayang

Terima kasih atas do'a dan dukungannya agar diri ini tidak menyerah dalam menjalankan proses untuk kedepannya

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajarku

Terima kasih atas segala ilmu, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan selama ini. Terima kasih pahlawan tanpa tanda jasaku.

Sahabat-sahabatku

Terima kasih telah menemaniku disaat suka dan duka, berbagi pengalaman dan cerita. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi kalian dimanapun berada.

Almamater

Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar, Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XI IPS MA Al-Fatah Natar”. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita akan diakui sebagai umatnya dan mendapatkan syafaat di yaumul akhir, Aamiin Yaa Rabbal ‘Alamin.

Penulis menyadari bahwa adanya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, saran serta arahan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor, Wakil Rektor, segenap pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung
4. Drs. Tedi Rusman, M.Si. Selaku Plt.Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan arahan, nasihat dan selalu memberika motivasi kepada mahasiswanya. Terima kasih bapak atas bimbingan dan arahnya. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan serta keberkahan oleh Allah SWT.
5. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih bapak atas bimbingan dan arahnya. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan serta keberkahan oleh Allah SWT.
6. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran kepada penulis dalam

- menyelesaikan skripsi. Terima kasih bapak atas bimbingan dan arahnya. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan serta keberkahan oleh Allah SWT.
7. Bapak Drs. Nurdin, M.Si. selaku dosen pembahas yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih bapak atas bimbingan dan arahnya. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan serta keberkahan oleh Allah SWT.
 8. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si., Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., Ibu Prof. Dr Erlina Rufaidah, M.Si., Ibu Dr. Pujiati, M.Pd., Ibu Widya Hestingtyas, S.Pd., M.Pd., Ibu rahma Dianti Putri, S.E., M.Pd., Ibu Rahmawati, S.Pd., M.Pd., dan Ibu Dr. Atik Rusdiani, M.Pd.I. Terima Kasih kepada bapak/ibu yang telah memberikan ilmu, pengalaman, nasihat dan arahnya selama masa perkuliahan.
 9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staf karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama menyelesaikan studi ini.
 10. Terimakasih kepada Ust. Amin Najib, S.Pd. selaku kepala sekolah, Ust. Ruswan, S.E. selaku guru pamong dan semua guru, staf dan siswa MA Al-Fatah Natar yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian di Sekolah. Semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT.
 11. Teristimewa untuk kedua orang tuaku Bapak Aris Jumeri dan Ibu Sulastri, terimakasih atas nasihat dan do'a-do'a yang tak pernah putus yang senantiasa mengiri perjalanan prosesku selama ini, terimakasih atas rasa cinta kasih sayangnya, didikannya dan bimbingannya, terima kasih selalu ada disetiap suka dan duka, terima kasih atas pengorbanan dan perjuangannya. Semoga bapak dan ibu selalu dilindungi Allah SWT diberikan kesehatan serta keberkahan umurnya. Insya Allah kelak penulis bisa membanggakan bapak dan ibu.
 12. Teruntuk kakaku Nasrullah, Basuni, Faisal Hanif, Nurhayati, Maulana, Nofi dan Ami. Terima kasih telah memberikan semangat, dukungan, nasihat dan

do'anya selama proses perjalananku. Semoga kita selalu membahagiakan bapak dan ibu.

13. Terima kasih kepada Bidikmisi dan My Scholarship YBM Brilian Bandar Lampung yang telah memberikan dukungan moril dan materil, yang membantu penulis menyelesaikan studi ini.
14. Teman-teman KKN-ku Nadia, Catharina, Riska, Nana, Kukuh, Ikhsan dan Sofan.
15. Terima kasih kepada keluarga besar UKM Tapak Suci Unila yang telah memberikan banyak pengalaman serta pembelajaran selama ini.
16. Terima kasih kepada coach Asri Lubis, dan Bang Zack, Mb Vey dan Mb Uci yang telah memberikan motivasi dan dukungan baik moril maupun materil.
17. Sahabatku, Tri Okta Viani. Tiada kata indah kecuali terima kasih karena sudah menjadi sahabat yang selalu menyemangati dan menasehati
18. Terima kasih kepada sahabat til jannah, Weni Mariyana, Nurkhofifah, Arisma Wardhani dan Yulianti. Atas semangat dan dukungannya semoga kelak kita akan menjadi orang yang berguna untuk masa depan.
19. Terima kasih kepada beregu hebatku, Desti Rahma Safitri dan Siska Nabila Azzahra. Terima kasih sudah menemani prosesku dalam mencari prestasi dan pengalaman.
20. Teman-teman UKM Tapak Suci Unila, aji, gopi, galih, fira, widya, tiara, rejak, edo, iyok, leony,mba isti, mba sasa, kak arbet,mba riski, kak farhan, kak fadel, desca,marsela,nail dan lain-lain yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.
21. Kakak -kakak tingkat angkatan 2018 dan 2017 yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas arahan, motivasi dan bantuannya.
22. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2019 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Terima kasih sudah berbagi pengalaman, melewati banyak hal kebersamaan, dukungan dan do'a – do'anya. Semoga proses yang kita lalui menjadi pelajaran yang berharga untuk kedepannya.
23. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan keberkahan, rahmat dan Ridho-Nya atas kebaikan yang telah kalian berikan. Penulis menyadari bahwasannya dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran, arahan dan kritikan yang bersifat membangun selalu diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat terkhusus untuk penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 7 Juli 2024
Penulis

Desi Pamungkas Sari

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Pembatasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
G. Ruang Lingkup Penelitian	15
II. TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Tinjauan Pustaka.....	16
1. Minat Berwirausaha Siswa (Y).....	16
2. Lingkungan Belajar (X ₁).....	18
3. Efikasi Diri (X ₂).....	23
4. Pengetahuan Kewirausahaan (X ₃).....	26
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis.....	34
III. METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel	35
1. Populasi	35
2. Sampel	36

C. Teknik Pengambilan Sampel	36
D. Variabel Penelitian	37
1. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	37
2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	37
E. Definisi Konseptual Variabel	37
1. Lingkungan Belajar (X_1).....	37
2. Efikasi Diri (X_2).....	37
3. Pengetahuan Kewirausahaan (X_3)	37
4. Minat Berwirausaha (Y)	37
F. Definisi Operasional Variabel	38
1. Lingkungan Belajar	38
2. Efikasi Diri.....	39
3. Pengetahuan Kewirausahaan	40
4. Minat Berwirausaha.....	40
G. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Observasi	42
2. Angket (Kuesioner).....	42
3. Dokumentasi	42
H. Uji Persyaratan Instrumen	42
1. Uji Validitas Instrumen	42
2. Uji Reliabilitas Instrumen	45
I. Uji Asumsi Klasik	47
1. Uji Linearitas Garis Regresi.....	47
2. Uji Multikolinearitas.....	49
3. Uji Autokorelasi.....	49
4. Uji Heteroskedastisitas	50
J. Pengujian Hipotesis	51
1. Uji Regresi Linier Sederhana	51
2. Uji Regresi Linier Multiple.....	51
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	57
1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Al-Fatah	57
2. Identitas Sekolah.....	57
3. Visi dan Misi Sekolah.....	58
4. Tenaga Pendidik MA Al-Fatah Natar.....	58
5. Sarana dan Prasarana Sekolah	58
6. Kegiatan Ekstrakurikuler	59
B. Gambaran Umum Responden	60
C. Deskripsi Data	60
1. Lingkungan Belajar (X_1)	60
2. Efikasi Diri (X_2).....	62
3. Pengetahuan Kewirausahaan (X_3)	64
4. Minat Berwirausaha (Y)	66

D. Uji Asumsi Klasik.....	68
1. Uji Linieritas Garis Regresi	68
2. Uji Multikolinearitas.....	69
3. Uji Autokorelasi	70
4. Uji Heteroskedisitas	71
E. Pengujian Hipotesis.....	72
1. Regresi Linier Multiple	77
F. Pembahasan.....	80
G. Keterbatasan Penelitian.....	93
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tracer Studi Al-Fatah Lampung	5
2. Persentase Nilai Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI IPS MA Al-Fatah Natar.....	10
3. Indikator Minat Berwirausaha	17
4. Indikator Lingkungan Belajar	19
5. Indikator Lingkungan Keluarga	22
6. Indikator Lingkungan Sekolah.....	23
7. Indikator Lingkungan Masyarakat	23
8. Indikator Efikasi Diri	25
9. Indikator Pengetahuan Kewirausahaan	29
10. Hasil Penelitian yang Relevan	30
11. Jumlah Siswa Kelas XI IPS MA Al-Fatah Natar	36
12. Definisi Operasional Variabel Lingkungan Belajar	38
13. Definisi Operasional Variabel Efikasi Diri	39
14. Definisi Operasional Variabel Pengetahuan Kewirausahaan.....	40
15. Definisi Operasional Variabel Minat Berwirausaha	41
16. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Lingkungan Belajar (X_1)	43
17. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Efikasi Diri (X_2)	44
18. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X_3).....	45
19. Indeks Korelasi Reliabilitas	45
20. Hasil Uji Reliabilitas Butir Pertanyaan Variabel Lingkungan Belajar (X_1)	46
21. Hasil Uji Reliabilitas Butir Pertanyaan Variabel Efikasi Diri (X_2).....	46
22. Hasil Uji Reliabilitas Butir Pertanyaan Variabel Pengetahuan Kewirausahaan	

(X ₃).....	47
23. Daftar Analisis Varians (ANAVA).....	48
24. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MA Al-Fatah.....	58
25. Kondisi sarana dan prasarana MA Al-Fatah Natar	59
26. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Belajar (X ₁).....	61
27. Kategori Variabel Lingkungan Belajar (X ₁)	62
28. Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi diri (X ₂).....	63
29. Kategori Variabel Efikasi Diri (X ₂)	64
30. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan berwirausaha (X ₃).....	65
31. Kategori Variabel Pengetahuan Wirausaha (X ₃).....	66
32. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha (Y)	67
33. kategori variabel Minat Berwirausaha (Y).....	67
34. Rekapitulasi Hasil Uji Linieritas Regresi.....	69
35. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinieritas	70
36.Rekapitulasi Hasil Uji Autokorelasi	71
37. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskesdisitas	72
38. Rekapitulasi Koefisien R Square	73
39. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel Lingkungan Belajar	73
40. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel Efikasi Diri	74
41. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel Pengetahuan Kewirausahaan....	76
42. Hasil uji pengaruh lingkungan belajar (X ₁), efiksi diri (X ₂), pengetahuan kewirausahaan (X ₃) terhadap minat berwirausaha (Y)	77
43. Koefisien Regresi Variabel lingkungan belajar (X ₁), efikasi diri (X ₂) dan pengetahuan kewirausahaan (X ₃) terhadap minat berwirausaha (Y)	77
44. ANOVA uji Hipotesis lingkungan belajar (X ₁), efiksi diri (X ₂), pengetahuan kewirausahaan (X ₃) terhadap minatberwirausaha (Y)	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Berdasarkan Jenjang Pendidikan (Februari 2021-2022)	2
2. Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Lampung	3
3. Hasil Kuisisioner Minat Berwirausaha Pada Siswa XI IPS.....	6
4. Hasil Kuisisioner Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap	7
5. Hasil Kuisisioner Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa	9
6. Hasil Kuisisioner Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa	11
7. Kerangka Pikir	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	106
Lampiran 2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan	107
Lampiran 3. Penyebaran Kuisisioner Penelitian.....	108
Lampiran 4. Hasil Penyebaran Kuisisioner Penelitian Pendahuluan.....	109
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	110
Lampiran 6. Surat Izin Balasan Penelitian	111
Lampiran 7. Kisi-kisi Kuisisioner Penelitian.....	112
Lampiran 8. Kuisisioner Penelitian	115
Lampiran 9. Uji Validitas.....	120
Lampiran 10. Uji Reliabilitas	126
Lampiran 11. Rekapitulasi Tabulasi Data Uji Coba Instrumen	127
Lampiran 12. Tabulasi Data Penelitian	128
Lampiran 13. Uji Linieritas Garis Regresi	129
Lampiran 14. Uji Multikolinearitas	130
Lampiran 15. Uji Autokorelasi	130
Lampiran 16. Heteroskedastisitas	131
Lampiran 17. Uji Hipotesis	132

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

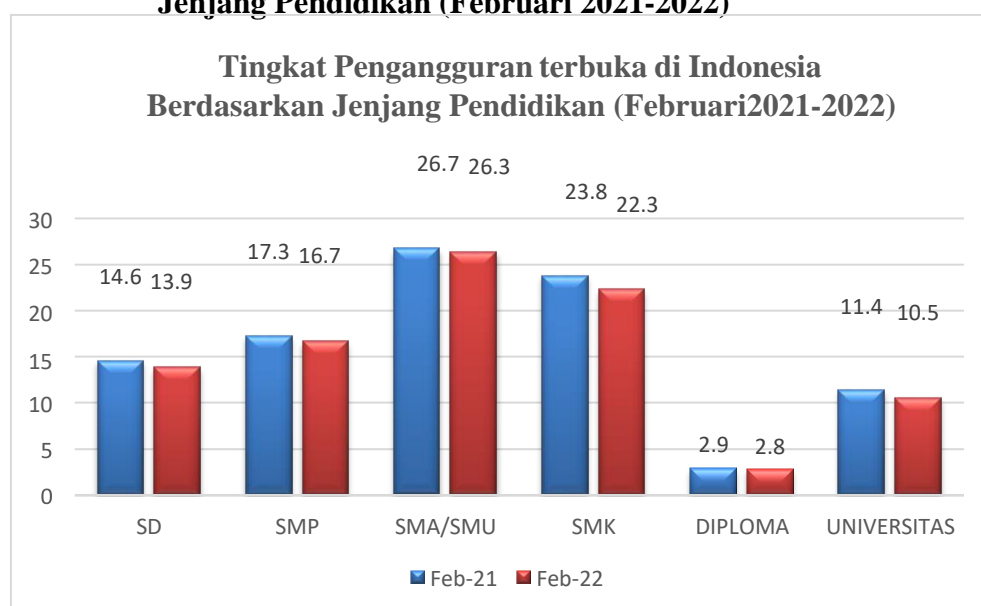
Kewirausahaan menurut Munawar (2019) dianggap sebagai unsur penting dari pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Indonesia adalah negara dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri melaporkan dari katadata.co.id (2022) jumlah penduduk Indonesia pada 31 Desember 2021 sebanyak 273,87 juta jiwa yang berarti harus ada 5 juta pengusaha di negara Indonesia. Jumlah pengusaha di suatu negara sering diakui sebagai indikator majunya suatu negara, karena suatu negara dikatakan sebagai negara maju setidaknya 2% penduduknya bekerja sebagai wirausaha.

Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Puspayoga mengatakan, saat ini hanya 1,65% dari sekitar 258 juta penduduk Indonesia yang berwirausaha di Indonesia. Indonesia membutuhkan sekitar 900 ribu wirausahawan baru untuk mencapai 2%. Sedangkan negara-negara ASEAN yakni Singapura memiliki 7% pengusaha, Malaysia 5%, Thailand 4,5% dan Vietnam 3,3%. Ukuran negara maju adalah sekurang-kurangnya 2% dari jumlah penduduk yang diukur dengan presentase pengusaha. Indonesia masih tertinggal jauh dari negara tetangga yang lebih banyak berwirausaha. Seperti Singapura yang memiliki jumlah wirausaha terbanyak di ASEAN, disusul Malaysia. Hal ini cukup mengkhawatirkan mengingat Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat kaya. Hal ini disebabkan kurangnya inovasi dan kreativitas masyarakat Indonesia dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya (*kominfo.go.id*).

Melihat banyaknya pengusaha di negara-negara maju tersebut, wajar jika pertumbuhan ekonomi Indonesia masih tergolong lambat, meskipun Indonesia saat ini merupakan negara yang memiliki tingkat pertumbuhan stabil. Oleh karena itu, diperlukan peran khusus pemerintah dalam menciptakan program pendidikan kewirausahaan bagi pemuda yang memberikan kesempatan belajar untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kewirausahaan serta infrastruktur pendukung lainnya serta diperlukan kontribusi dan peran pihak lain agar hal tersebut dapat terwujud, terlebih lagi niat untuk menjadi *entrepreneur* atau wirausaha harus ditumbuhkan di kalangan pemuda.

Lembaga pendidikan diyakini mempunyai peranan penting dalam membentuk motivasi berwirausaha generasi muda. Instansi pendidikan dapat mendorong generasi muda untuk berpartisipasi dalam dunia usaha. Selain meningkatkan rasio kewirausahaan di kalangan generasi muda, kewirausahaan juga dapat mengatasi pengangguran pendidikan di Indonesia. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah tingkat pengangguran tertinggi pada pendidikan menengah atau atas menurut jenjang pendidikan yang diselesaikan. Berikut jumlah angka pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan, berdasarkan data Badan Pusat Statistika(BPS).

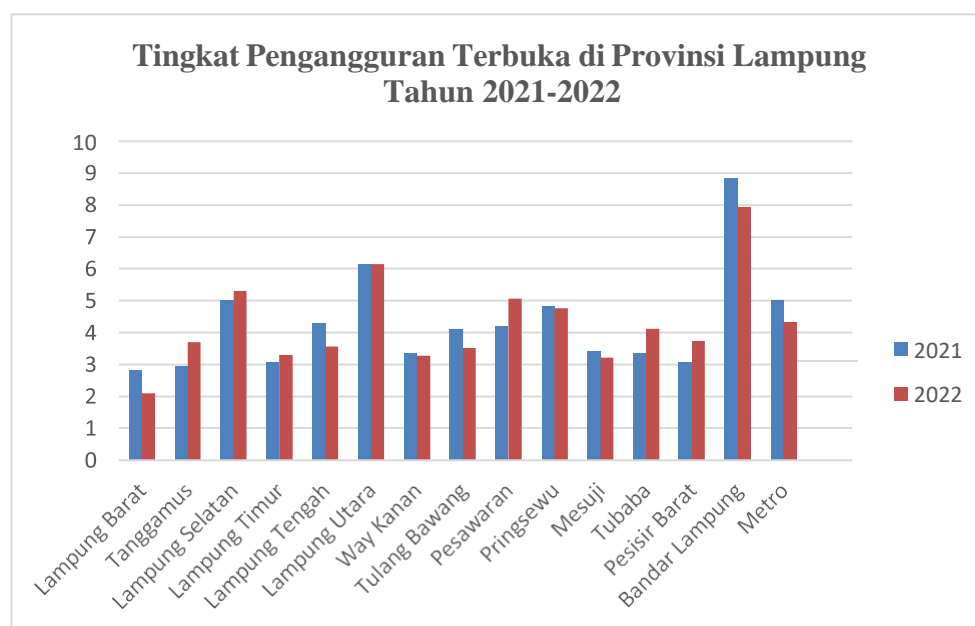
Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Berdasarkan Jenjang Pendidikan (Februari 2021-2022)



Sumber: www.bps.go.id

Berdasarkan pada gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka jenjang universitas mengalami penurunan sebesar 0,9%, pada Diploma I/II/III sebesar 0,1%, Sekolah Menengah kejuruan (SMK) sebesar 1,5%, Sekolah Menengah Atas (SMA) 0,4%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 0,6% dan Sekolah dasar (SD) sebesar 0,7%. Dari hasil persentase diatas dapat kita ketahui bahwa lulusan SMA menyumbang persentase angkapengangguran yang cukup tinggi. Hal ini akan berdampak buruk bagi negara jika masalah pengangguran tidak ditangani secara serius. Salah satu cara untuk mengurangi pengangguran adalah dengan meningkatkan jumlah wirausaha yang terlibat dalam penciptaan lapangan kerja.. Kewirausahaan menurut Fardi dan Rani (2016) usaha yang berkaitan dengan pendirian suatu kegiatan atau perusahaan berdasarkan kemauan dan kemampuan sendiri.

Gambar 2. Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Lampung



Sumber: www.bps.go.id

Berdasarkan gambar menunjukkan bahwa Provinsi Lampung masih memerlukan pembangunan untuk meningkatkan perekonomian dengan mengatasi masalah pengangguran yang ada saat ini, khususnya pengangguran di kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan tabel pada tahun 2021 angka pengangguran terbuka sebesar 5,27 % dan mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi 5,31%. Artinya angka pengangguran tergolong tinggi dan

mebutuhkan penanganan pemerintah daerah serta solusi dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Lampung Selatan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan peran wirausaha yang memiliki bakat yang kreatif, inovatif, dinamis dan proaktif dalam mengatasi tantangan yang ada (Muliansyah, 2021).

Hal pertama yang harus dilakukan sebelum meningkatkan jumlah wirausahawan adalah menumbuhkan minat berwirausaha pada diri siswa. Menurut Wahyudin (2017) minat berarti keinginan, atau kecenderungan hati terhadap sesuatu. Dalam ruang lingkup usaha, maka diartikan sebagai hasrat untuk melakukan usaha. Jadi, ketika seseorang ingin menjalankan sebuah usaha, sejatinya ia memiliki minat berwirausaha. Kata minat berwirausaha menjadi penting, lantaran hal tersebut adalah pemicu awal terjadinya suatu usaha. Dengan kata lain, berdirinya suatu usaha karena adanya keinginan kuat untuk melakukan. Minat siswa untuk berwirausaha juga dipengaruhi oleh minimnya kesempatan pekerjaan. Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha yakni adanya pelatihan khusus tentang kewirausahaan untuk membangkitkan minat siswa dalam berwirausaha.

MA Al-Fatah Natar adalah salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan sistem pengajaran pondok pesantren dibawah naungan Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Madrasah Al-Fatah sejak tahun 1994, Isbandiyah (2014). Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum terpadu, yaitu perpaduan antara kurikulum Depag/Diknas dan kurikulum pesantren dan modern. MA Al-Fatah bertujuan untuk mengembangkan generasi muda menjadi manusia yang baik, beriman, bertanggung jawab dan beretika serta mempersiapkan generasi muda memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kepentingan umat manusia. Ada beberapa unggulan didalamnya seperti program bahasa asing yaitu bahasa arab dan bahasa inggris. Selain itu MA Al-Fatah juga menerapkan perilaku berwirausaha pada siswa, yaitu dengan pelatihan wirausaha di Syirkah (kantin). Adapun pengelolaan syirkah ini dikelola oleh siswa itu sendiri yang dipimpin oleh salah satu ketua dan diawasi oleh

pengasuh pondok pesantren. Para siswa bebas untuk berperan aktif dalam pemberdayaan syirkah tersebut, yang mana produk didalam syirkah dijual kepada masyarakat sekitarmadrasah dan hasilnya masuk dalam uang kas. MA Al-fatah juga mengembangkan *life skil* kepada para siswa dengan pelatihan dibidang seperti ekstrakurikuler yang meliputi jurnalistik (Majalah santri Adzkia), muhadlarah(pidato), bela diri, dan menjahit. Namun dengan adanya pelatihan dan pengembangan tersebut masih banyak para alumni MA Al-Fatah masih minim terjun ke dunia wirausaha.

Hasil laporan penyelenggara penelusuran alumni (*tracer study*) Al-Fatah Lampung 2022, tim *tracer study* melakukan analisis hasil yang berfokus pada lulusan tahun 2016-2020 Berdasarkan penelusuran alumni yang dilakukan pada alumni MA Al-Fatah Natar dapat diketahui informasi sebagai berikut:

Tabel 1. Tracer Studi Al-Fatah Lampung

No	Aktivitas	Jumlah
1.	Lanjut Studi	75
2.	Bekerja	50
3.	Pengabdian(pesantren)	25
3.	Wirausaha	20
Jumlah		120

Sumber: *Tracer Studi Al-Fatah Lampung*

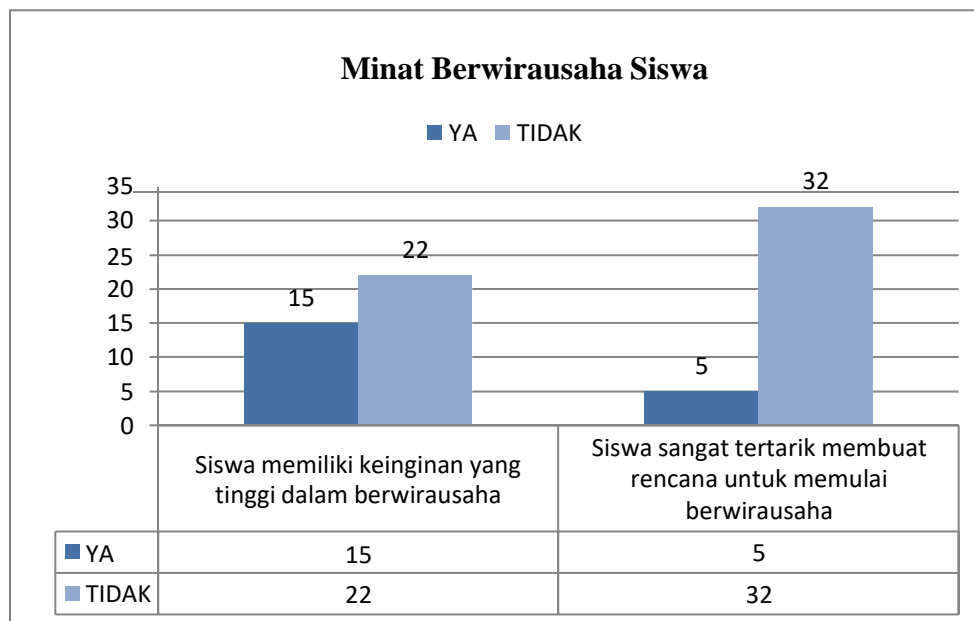
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa masih minimnya alumni MA Al-Fatah yang berwirausaha yakni dengan presentase sebesar 16,6 % padahal selama menjadi siswa sudah dibekali beberapa pelatihan dan hidup di pesantren yang menuntut para siswa untuk bisa berinteraksi dengan baik dan cerdas mengatur segala kebutuhannya serta harus bisa menyesuaikan diri dengan hal-hal baru. Proses kehidupan di lingkungan pondok pesantren juga melatih siswa untuk bisa memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu, sebenarnya siswa sudah mempunyai modal awal untuk menjadi seorang wirausaha.

Berikut ini adalah hasil pra penelitian yang didapat melalui penyebaran kuisioner pada 37 siswa kelas XI IPS MA Al-fatah Natar mengenai minat

berwirausaha.

Gambar 3. Hasil Kuisioner Minat Berwirausaha Pada Siswa XI IPS

MA Al-Fatah



Sumber: Hasil kuisioner Pra Penelitian

Berdasarkan hasil kuisioner di atas, diketahui bahwa 15 siswa merasa senang dan tertarik menjadi seorang wirausaha. Namun, hal tersebut tidak diimbangi dengan tindakan nyata untuk memulai berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuisioner diatas, hanya 5 siswa yang tertarik membuat rencana untuk memulai berwirausaha. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya jiwa kewirausahaan pada diri siswa karena hanya ketertarikan saja tanpa ada tindakan secara nyata.

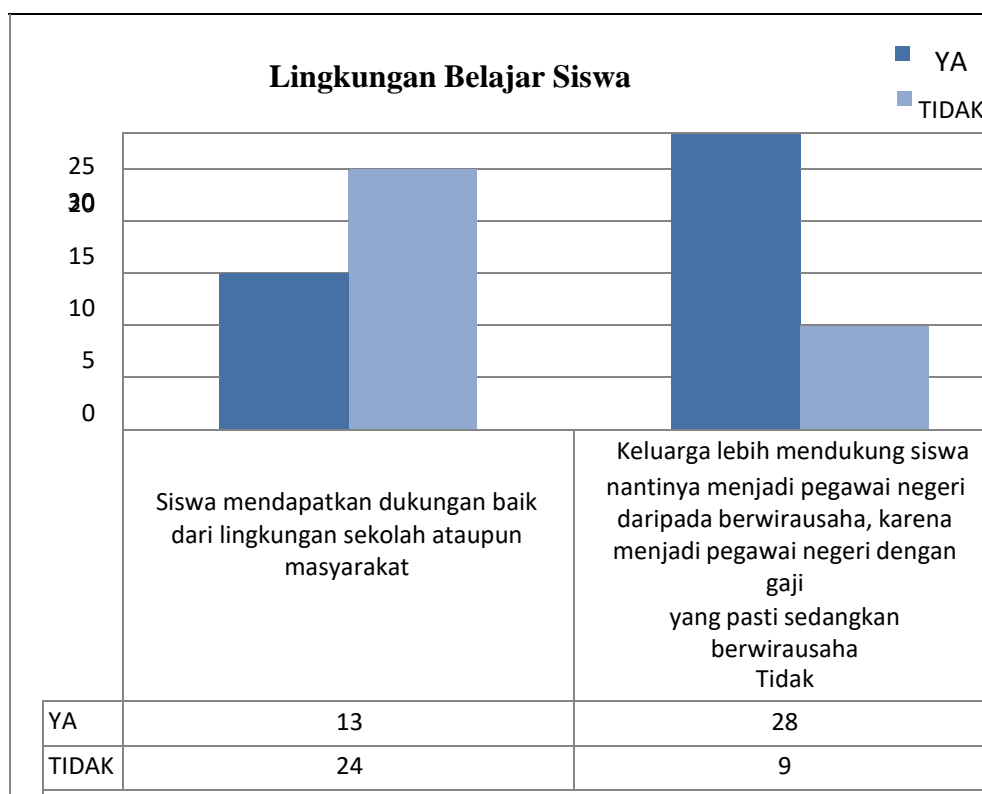
Pada dasarnya minat berwirausaha berdasarkan perspektif *theory of planned behavior* dipengaruhi oleh 3 faktor, yakni norma subjektif, kendali perilaku dan sikap terhadap kewirausahaan. Norma subjektif mencakup lingkungan keluarga, teman dan lingkungan sosial pada keputusan individu untuk berwirausaha. Kendali perilaku berkaitan dengan keyakinan individu atau efikasi diri terhadap kemampuan dalam memulai dan menjalankan usaha. Sikap terhadap kewirausahaan meliputi pandangan atau pengetahuan terhadap kewirausahaan. Oleh karena itu, minat merupakan suatu hal yang sangat menentukan alam setiap usaha, maka minat perlu ditumbuh kembangkan pada

diri setiap siswa. Minat tidak dibawa sejak lahir, namun minat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya Suparyanto, (2020: 105).

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor minat berwirausaha. Menurut (Anggraini, 2017) lingkungan belajar dibagi menjadi 3 yaitu: Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Menurut Diyanti dan Soejoto (2013) lingkungan belajar sangat penting bagi siswa dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

Berikut ini adalah hasil pra penelitian yang didapat melalui penyebaran kuisisioner pada 37 siswa MA Al-Fatah Natar mengenai lingkungan belajar.

Gambar 4. Hasil Kuisisioner Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Minat Berwirausaha Siswa



Sumber: Hasil kuisisioner Pra Penelitian

Berdasarkan hasil kuisisioner, diketahui sebanyak 13 siswa kurang mendapatkan dukungan dari lingkungan belajar, khususnya lingkungan sekolah dan masyarakat. Dimana lingkungan ini adalah lingkungan yang mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter siswa serta

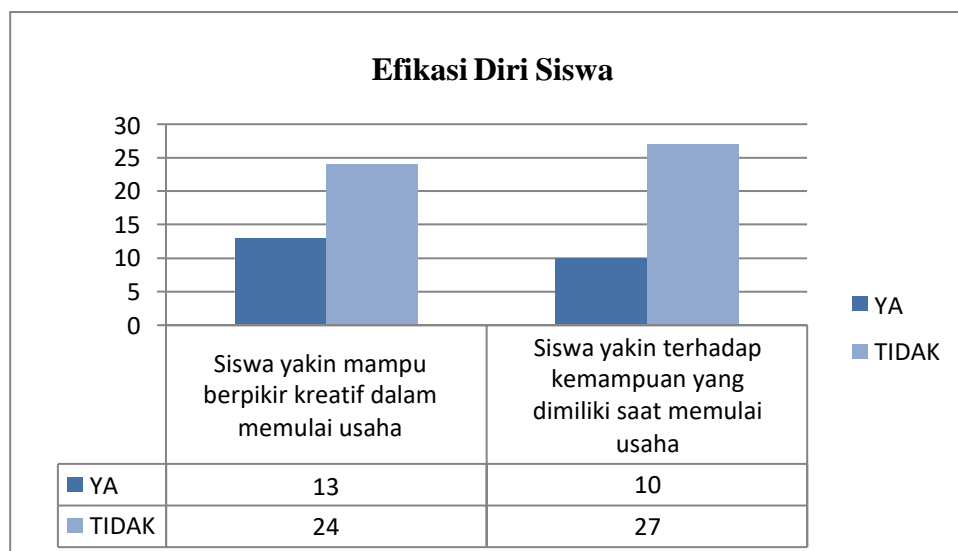
membangun jiwa sosialisasi siswa dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Selain itu sebanyak 28 siswa menyatakan bahwa keluarga lebih mendukung siswa nantinya menjadi pegawai negeri/ PNS daripada menjadi seorang wirausaha, karena dengan menjadi pegawai negeri sudah pasti pendapatannya sedangkan menjadi wirausaha tidak. Hal ini sangat berpengaruh pada minat siswa dalam berwirausaha, karena lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama kali dikenal siswa untuk pertumbuhan dan perkembangannya.

Faktor kedua yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah Efikasi diri. Joko Setiyawan, (2020) mengatakan bahwa effikasi diri merupakan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, termasuk mendorong minat siswa untuk berwirausaha. Jadi semakin tinggi efikasi diri seseorang maka semakin tinggi juga minatnya untuk berwirausaha. Sedangkan menurut Zagoto, (2019: 389) Efikasi diri merupakan keyakinan atau kepercayaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan-kecakapan tertentu.

Efikasi diri adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Efikasi diri dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu hal yang dipercaya (Kamil dan Sukanti, 2018). Membuka suatu usaha memerlukan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri bahwa usahanya akan berhasil, hal inilah yang akan memotivasi seseorang untuk berani memulai suatu usaha, apabila seseorang tidak percaya akan kemampuan yang dimiliki, kecil kemungkinan orang tersebut akan berminat dalam berwirausaha.

Berikut ini adalah hasil pra penelitian yang didapat melalui penyebaran kuisioner pada 37 siswa kelas XI IPS MA Al-fatah Natar mengenai efikasi diri.

Gambar 5. Hasil Kuisisioner Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa



Sumber: Hasil kuisisioner Pra Penelitian

Berdasarkan hasil kuisisioner penelitian pendahuluan dapat diketahui sebanyak 24 siswa merasa tidak mampu dalam berpikir kreatif dalam memulai usaha dan sebanyak 27 siswa merasa tidak yakin terhadap kemampuan yang dimiliki saat memulai usaha. Hal ini dapat diartikan bahwa efikasi diri siswa masih rendah untuk berwirausaha, dikarenakan siswa tersebut belum siap untuk menanggung resiko yang akan dihadapi setelahnya.

Selain lingkungan belajar dan efikasi diri faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yang lain adalah pengetahuan kewirausahaan. Menurut (Kurnia, 2017: 50) Pengetahuan kewirausahaan adalah disiplin ilmu yang mengkaji nilai-nilai, keterampilan dan perilaku dalam menghadapi tantangan hidup. Siswa yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang kewirausahaan cenderung lebih mungkin untuk mengembangkan minat berwirausaha. Pengetahuan tentang kegiatan bisnis, keterampilan manajemen, keuangan, dan pemasaran dapat membantu siswa untuk memulai dan menjalankan usaha mereka sendiri.

Pengetahuan kewirausahaan juga telah ditanamkan di dunia pendidikan terkhususnya siswa MA Al-Fatah . Namun kenyataannya banyak juga siswa

yang kurang tertarik untuk menjadi seorang wirausaha. Padahal siswa telah dibekali pengetahuan kewirausahaan melalui mata pelajaran kewirausahaan yang di ajarkan. Berikut tabel persentase nilai mata pelajaran kewirausahaan kelas XI IPS MA Al-Fatah Natar.

Tabel 2. Persentase Nilai Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI IPS MA Al-Fatah Natar

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai diatas KKM		Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai dibawah KKM	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
XI IPS A	16	5	13,5%	11	29,7%
XI IPS B	21	8	21,6%	13	35,1%
Jumlah	37	13	35,1%	24	64,8%

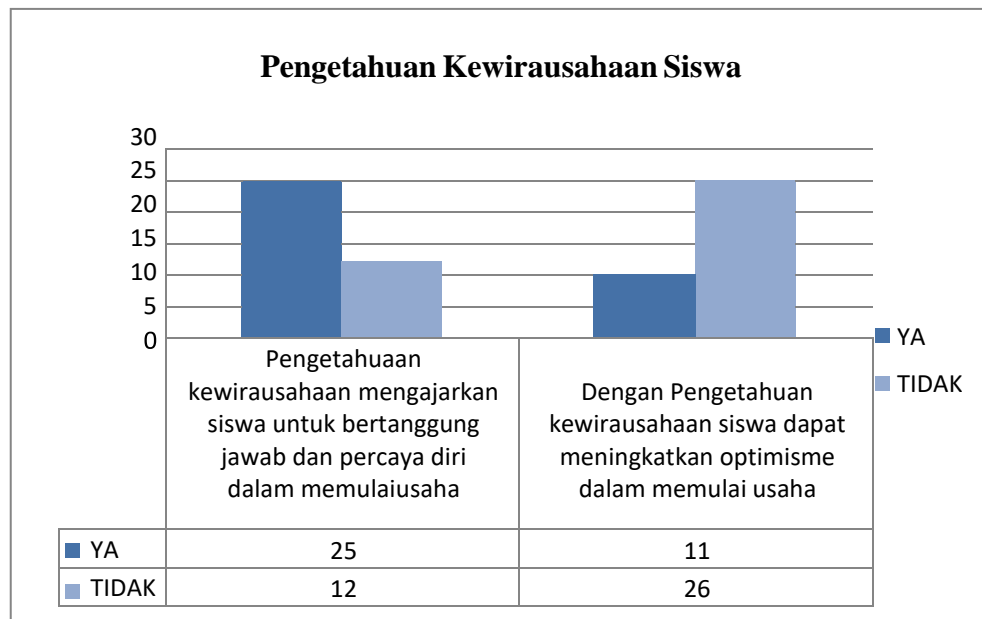
Sumber : *Daftar Nilai Mid Semester MA Al-Fatah Natar*

Berdasarkan tabel tersebut, proses pembelajaran masih terdapat siswa yang belum mencapai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) . Hal ini dapat dilihat dari nilai ujian tengah semester siswa, dimana siswa yang memperoleh nilai diatas KKM lebih kecil yaitu 35,1% dibandingkan dengan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 64,8%. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya pengetahuan kewirausahaan siswa.

Pengetahuan kewirausahaan termasuk kepada jenis pengetahuan ilmiah, karena dalam proses merumuskannya melalui prosedur ilmiah, sebagaimana pendapat Nursito dan Nugroho (2013) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang mempelajari nilai, kemampuan dan perilaku dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Berkaitan dengan itu, maka pengetahuan kewirausahaan dapat diartikan sebagai pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang diperlukan untuk menghasilkan produk atau jasa baru.

Berikut ini adalah hasil pra penelitian yang didapat melalui penyebaran kuisioner pada 37 siswa kelas XI IPS MA Al-fatah Natar mengenai pengetahuan kewirausahaan.

Gambar 6. Hasil Kuisisioner Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa



Sumber: Hasil kuisisioner Pra Penelitian

Berdasarkan hasil kuisisioner, diketahui bahwa sebanyak 25 siswa beranggapan bahwa pengetahuan kewirausahaan dapat memberikan pemahaman kepada siswa untuk bertanggung jawab dan percaya diri dalam memulai usaha. Akan tetapi, hal ini tidak diimbangi dengan tindakan secara nyata. Terbukti dari hasil kuisisioner diatas menunjukkan hanya 11 siswa yang dapat meningkatkan optimisme melalui pengetahuan kewirausahaan dalam memulai usaha. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya ilmu pengetahuan siswa tentang kewirausahaan dalam menciptakan inovasi produk dalam memulai usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Kurniawan (2016) meneliti tentang faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam berwirausaha, hasil penelitiannya menunjukkan lingkungan belajar pada lingkungan keluarga secara parsial mempengaruhi signifikan terhadap minat berwirausaha. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Marini dan Hamizah (2014) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Jasa Boga.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Evaliana (2015) menunjukkan bahwa

variabel efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa. Hasil penelitian Maftuhah dan Suratman (2015) menyatakan bahwa variabel efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2014) menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Harnanik (2015) menyatakan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa XI Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang minat berwirausaha siswa yang dipengaruhi oleh rendahnya dukungan dari lingkungan belajar, rendahnya efikasi diri siswa dan rendahnya pengetahuan kewirausahaan. Oleh karena itu, penelitian ini di fokuskan untuk mengetahui **“Pengaruh Lingkungan Belajar, Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XI IPS MA Al-Fatah Natar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya jumlah wirausahawan Indonesia, yakni sebesar 1,65% dibandingkan dengan negara-negara ASEAN seperti Singapura, Malaysia, Thailand dan Vietnam yang jumlah wirausahawannya mencapai diatas 2%.
2. Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan jenjang pendidikan di Indonesia pada Februari 2022 menunjukkan bahwa lulusan SMA/MA menyumbang persentase angka pengangguran paling tinggi dibandingkan dengan jenjang Pendidikan yang lainnya, yakni 26,7%
3. Keinginan untuk berwirausaha pada siswa kelas XI IPS MA Al-Fatah Natar sebenarnya cukup tinggi yakni 40%, akan tetapi hanya sebatas keinginan kurang adanya tindakan nyata untuk memulai berwirausaha

4. Kurangnya dukungan dan arahan untuk memulai berwirausaha. dari lingkungan belajar khususnya dilingkungan keluarga, yakni sebesar 75% orang tua lebih mengharapkan anaknya untuk bekerja disebuah instansi atau menjadi pegawai negeri yang sudah pasti pendapatannya
5. Masih banyak siswa kelas XI IPS Natar merasa tidak yakin dengan kemampuan yang mereka miliki untuk memulai berwirausaha.
6. Rendahnya pengetahuan siswa tentang pengetahuan kewirausahaan, dapat dilihat dari hasil nilai mid semester sebanyak 35,1 % siswa yang lulus diatas nilai KKM.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menentukan fokus arah penelitian ini sehingga tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan maka ruang lingkup penelitian ini berfokus Lingkungan Belajar (X_1), Efikasi Diri (X_2), Pengetahuan Kewirausahaan (X_3) minat berwirausaha (Y) siswa kelas XI IPS MA Al-Fatah Natar Tp.2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI IPS MA Al-Fatah Natar ?
2. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI IPS MA Al-Fatah Natar ?
3. Apakah ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI IPS MA Al-Fatah Natar ?
4. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar, efikasi diri dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI IPS MA Al-Fatah Natar ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI IPS MA Al-Fatah Natar
2. Mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI IPS MA Al-Fatah Natar

3. Mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI IPS MA Al-Fatah Natar
4. Mengetahui pengaruh lingkungan belajar, efikasi diri dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI IPS MA Al-Fatah Natar

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian yang sejenis pada masa mendatang dan bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

b. Bagi Mahasiswa

Memberikan manfaat sebagai studi pembandingan maupun penunjang dalam penelitian skripsi kususunya yang berkaitan dengan pengaruh karakteristik wirausahwan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan masukan ataupun sumber referensi bagi penelitian selanjutnya

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan minat berwirausaha.

e. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi dan sebagai bahan pertimbangan serta menambah pemahaman akan pentingnya aspek wirausaha sebagai arah masa depan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah Lingkungan belajar (X_1), efikasi diri (X_2), pengetahuan kewirausahaan (X_3), dan minat berwirausaha (Y).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS MA Al-Fatah Natar

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Al-Fatah Natar

4. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022/2023

5. Ilmu penelitian

Ilmu yang digunakan dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Minat Berwirausaha Siswa (Y)

Menurut Sujipto dalam buku Makmun (2014) minat adalah persepsi seseorang terhadap suatu benda, orang, masalah, atau keadaan yang menyangkut dirinya. Minat merupakan aspek psikologis seseorang yang menaruh perhatian secara mendalam terhadap suatu aktivitas tertentu dan mendorongnya untuk melakukan aktivitas tersebut.

John Holland, seorang ahli yang telah melakukan penelitian ekstensif mengenai minat, mendefinisikan minat sebagai aktivitas atau tugas yang membangkitkan rasa ingin tahu atau perhatian, atau yang mendatangkan kegembiraan atau kesenangan. Menurut Samsudhi dalam buku Makmun (2014: 140) minat dapat dibagi menjadi dua bagian dari segi timbulnya, yaitu:

1. Minat yang timbul secara langsung atau sendiri
2. Minat yang disengaja yaitu minat yang dimiliki karena kegembiraan

Menurut pandangan di atas, minat adalah perasaan tertarik atau perhatian terhadap suatu obyek karena menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang. Minat memberikan alasan untuk bertindak, dan minat juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Minat dapat dihasilkan tanpa ada yang memberi tahu, baik secara langsung atau melalui pemicu tertentu. Hal ini sejalan dengan *theory of planed behavior* dari Ajzen, teori ini membahas tentang bagaimana sikap, norma dan kontrol perilaku yang dipersepsikan mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan, termasuk berwirausaha.

Menurut Kurniawan (2016) minat berwirausaha adalah perasaan menyukai

sesuatu kemudian ingin mengetahui lebih jauh mengenai hal tersebut dan akan membuktikannya dengan melakukan kegiatan untuk meningkatkan hasil pekerjaannya. Sedangkan menurut Anggraeni (2015) minat berwirausaha adalah keinginan, minat, dan kemauan untuk bekerja keras atau mempunyai kemauan yang kuat untuk berusaha semaksimal mungkin memenuhi kebutuhan hidup tanpa merasa takut terhadap risiko yang akan terjadi, serta memiliki kemauan yang kuat untuk belajar dari kegagalan.

Minat berwirausaha merupakan minat seseorang dalam menciptakan usaha dengan melihat peluang yang ada disekitarnya dan berani mengambil resiko yang mungkin terjadi dalam menjalankan usaha Atmaja dan Margunani, (2016). Sedangkan menurut Jaenudin (2019) minat berwirausaha adalah ketertarikan seseorang untuk melakukan wirausaha yang tumbuh karena dipengaruhi oleh lingkungan, kondisi sosial dan sebagainya.

Berkaitan dengan beberapa pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa minat berwirausaha adalah keinginan seseorang untuk menjalankan usaha atau usahanya sendiri yang didasari oleh minat dan perasaan senang terhadap minat tersebut. Minat akan mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Jadi minat berwirausaha dapat mendorong seseorang untuk terjun langsung dalam dunia usaha.

Indikator Minat Berwirausaha

Menurut Mahmud, (2019: 23) indikator minat berwirausaha terdiri dari 5 indikator, yaitu :

Tabel 3. Indikator Minat Berwirausaha

Indikator	Variabel
Minat Berwirausaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemauan keras untuk memenuhi kebutuhan hidup 2. Sikap jujur dan tanggung jawab 3. Ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha 4. Pemikiran yang kreatif 5. Berorientasi ke masa depan

Sumber : Mahmud, (2019: 23)

2. Lingkungan Belajar (X_1)

A. Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan pada hakikatnya adalah segala sesuatu yang bersifat material dan rangsangan yang ada di dalam maupun di luar diri individu, baik yang sifatnya fisiologis, psikologis dan sosiokultural. Jika secara fisiologis Lingkungan mencakup seluruh kondisi fisik dan material yang ada di lingkungan di dalam tubuh. Secara psikologis, lingkungan merupakan stimulus, interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan manusia lainnya Dalyono (2007:129). Menurut Susanti dan Khodik (2019) lingkungan belajar siswa adalah segala sesuatu yang tampak di sekitar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan perilakunya dalam melakukan aktivitas, yaitu upaya untuk memperoleh perubahan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Sedangkan menurut Suryabata (dalam Pahriji, 2021) lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berada diluar diri individu dimana seluruh tingkah laku seseorang berhubungan dengan lingkungan baik langsung maupun tidak langsung.

Menurut Halim dan Rahmah, (2020) lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Lingkungan belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran yang berperan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Lingkungan memberikan rangsangan pada individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan yang menghasilkan perubahan pada diri individu, baik positif maupun negatif.

Indikator Lingkungan Belajar

Menurut Afrinaval & Syamwil (2019) Indikator lingkungan belajar antara lain :

Tabel 4. Indikator Lingkungan Belajar

Variabel	Indikator
Lingkungan Belajar	1) Lingkungan keluarga 2) Lingkungan sekolah 3) Lingkungan masyarakat

Sumber : (Afrinaval dan Syamwil, 2019)

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lingkungan Belajar

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang mempengaruhi seseorang karena benih-benih pendidikan telah ditanamkan sejak seorang anak dilahirkan sepanjang hidupnya Ermawati (2016). Menurut Evaliana (2015) lingkungan keluarga merupakan lingkungan terpenting dan pertama bagi seorang anak, dimana anak menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah bersama anggota keluarga lainnya. Sedangkan menurut Ermawati (2019) lingkungan keluarga adalah segala keadaan dalam suatu kelompok masyarakat kecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial karena adanya ikatan darah yang dapat mempengaruhi tingkah laku, tumbuh kembang anak. Lingkungan keluarga dimana setiap anggotanya mengabdikan pada kepentingan dan tujuan keluarga dengan rasa cinta dan tanggung jawab.

Lingkungan keluarga dapat diartikan sebagai lingkungan pertama seseorang belajar dan memperoleh ilmu baru, Aini dan Oktafani, (2020). Lingkungan keluarga mempunyai peranan dalam mempengaruhi minat seseorang dalam mencapai tujuan hidup yang diinginkannya, termasuk minat seseorang untuk berwirausaha Azizah et al. (2017) karena seorang anak dalam menentukan masa depan, anak cenderung berkonsultasi dengan anggota keluarga, maka lingkungan keluarga harus mendukung positif pada anak khususnya minat berwirausaha (Diana, Suroto & Winatha, 2022). Apabila keluarga

memberikan dukungan penuh kepada seseorang dengan memberikan ide-ide inovatif, maka menumbuhkan sikap pantang menyerah dalam diri individu untuk memulai usaha yang akan dikembangkannya tentu akan merangsang minat berwirausaha seseorang semakin tinggi, sehingga kegiatan wirausaha yang dijalannya akan semakin tinggi dan dapat berjalan dengan baik di masa depan Herdjiono (2017). Lingkungan keluarga juga membentuk karakter seseorang dalam menjalankan usaha, hal ini terlihat dari seseorang yang keluarganya memiliki usaha, yang tentunya akan memberikan semangat untuk mengembangkan usaha tersebut dan mulai belajar berwirausaha di dalamnya Indriyani dan Margunani (2018).

Pekerjaan orang tua seringkali menunjukkan adanya pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri dan membuka usaha sendiri, sehingga anaknya cenderung menjadi wirausaha (Wiani, 2018). Situasi dimana orang tua mempunyai usaha sendiri bisa dijadikan inspirasi bagi anak. Orang tua seperti ini cenderung mendukung keberanian anaknya untuk membuka usaha sendiri ketika sudah dewasa.

Slameto (2015 : 4) faktor-faktor yang terdapat dalam lingkungan keluarga terdiri atas:

- a) Cara Didik Orang Tua
Cara orang tua mendidik anak mempunyai pengaruh yang besar terhadap cara anak belajar dan berpikir. Ada orang tua yang mendidik dengan cara diktator militer, ada yang demokratis, dan ada pula keluarga yang acuh tak acuh terhadap pendapat masing-masing keluarga.
- b) Hubungan antar anggota keluarga.
Hubungan yang paling penting antara anggota keluarga adalah hubungan antara orang tua dan anak-anaknya. Demi kelancaran belajar dan keberhasilan anak, perlu adanya hubungan yang baik dalam keluarga. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, serta disertai bimbingan agar pembelajaran anak berhasil.
- c) Suasana rumah.
Suasana rumah yang dimaksud adalah situasi atau peristiwa yang sering terjadi dalam keluarga tempat anak tinggal dan belajar. Suasana rumah merupakan faktor penting yang bukan merupakan faktor yang disengaja. Suasana rumah yang bising/sibuk dan semrawut tidak akan memberikan ketenangan bagi anak yang sedang belajar. Suasana rumah yang mencekam, gaduh dan sering

terjadi pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga yang lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah dan akibatnya pembelajarannya kacau sehingga tidak konsentrasi dengan baik memikirkan masa depan mereka.

d) **Kondisi Ekonomi Keluarga.**

Pada keluarga yang kondisi ekonominya relatif miskin, orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar anaknya. Tidak jarang, faktor kesulitan ekonomi justru membantu atau mendorong anak untuk lebih sukses. Sedangkan pada keluarga dengan sumber daya ekonomi berlebih, orang tua cenderung mampu memenuhi segala kebutuhan anaknya, termasuk pendidikan anaknya seperti bisa melanjutkan ke jenjang yang tinggi. Terkadang kondisi berkecukupan ini membuat orang tua kurang memberikan perhatian terhadap anaknya karena merasa sudah tercukupi segala kebutuhan anaknya, akibatnya anak menjadi malas belajar dan prestasinya menjadi tidak baik.

e) **Pemahaman Orang Tua.**

Belajar anak memerlukan dorongan dan pengertian dari orang tua. Terkadang anak mengalami lemah semangat, sehingga orang tua wajib memberikan pengertian dan dorongan, untuk membantu semaksimal mungkin kesulitan yang dialami anak baik di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini penting untuk terus menumbuhkan rasa percaya dirinya.

Berdasarkan pendapat tersebut, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan memegang peranan penting dalam mempengaruhi perkembangan dan perilaku seseorang. Dalam lingkungan keluarga, seseorang mendapat perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, teladan dan pemenuhan kebutuhan finansial dari orang tuanya agar seseorang dapat mencapai potensi kesuksesannya di masa depan. Hal ini akan menunjang tingginya minat anak untuk menjadi wirausaha karena minat berwirausaha terbentuk jika lingkungan keluarga memberikan pengaruh positif.

Indikator Lingkungan Keluarga

Menurut Chulsum (2017: 9) indikator lingkungan keluarga terbagi menjadi tiga, yaitu :

Tabel 5. Indikator Lingkungan Keluarga

Variabel	Indikator
Lingkungan Keluarga	1) Sikap positif orang tua 2) Persepsi orang tua terhadap keberhasilan 3) Dukungan orang tua

Sumber : Chulsum, (2017: 9)

2. Lingkungan Sekolah

Menurut Aini (2017) lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga yang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Lingkungan sekolah merupakan unit ruang di dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan dampak terhadap penataan suasana hati dan pengembangan potensi siswa Wahid (2020).

Menurut Marini (2014 : 196) indikator lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha meliputi :

1. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu tatanan pembelajaran yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, karena materi yang ingin disampaikan oleh guru harus diprogram terlebih dahulu Bahri (2008). Dalam upaya mencetak lulusan yang berpotensi menjadi wirausaha, maka keselarasan kurikulum harus terlihat baik strukturnya maupun implementasinya.

2. Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru dan tenaga kependidikan sangat mempengaruhi pembentukan pribadi siswa, dan dapat menjadikan mereka menjadi pebisnis yang potensial. Jika ingin peserta didik berperilaku dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan, maka guru dan tenaga kependidikan harus menjadi orang pertama dan utama yang memberikan contoh akan hal tersebut. Misalnya sampai kantor tepat waktu, bekerja keras, jujur.

3. Budaya Sekolah

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui budaya sekolah dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai karakteristik kewirausahaan ke dalam peraturan yang berlaku di sekolah. Peraturan tersebut antara lain: tata tertib siswa, kode etik pimpinan dan pegawai, serta peraturan lain yang mengatur setiap orang yang ada di lingkungannya.

4. Sarana Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu komponen lingkungan non sosial di sekolah yang mempunyai potensi besar dalam mendorong berkembangnya minat siswa. Sarana dan fasilitas

tersebut meliputi koperasi sekolah dan unit produksi.

Indikator lingkungan sekolah

Menurut Azizah (2017: 67) indikator lingkungan sekolah terbagi menjadi 4, yaitu:

Tabel 6. Indikator Lingkungan Sekolah

Variabel	Indikator
Lingkungan Sekolah	1)Disiplin sekolah
	2)Relasi guru dengan siswa
	3)Relasi siswa dengan siswa
	4)Fasilitas sekolah

Sumber: Azizah (2017: 67)

3. Lingkungan Masyarakat

Menurut Amalia dan Hadi (2016) lingkungan masyarakat merupakan lingkungan pendidikan ketiga setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan tersebut sangat berpengaruh terutama bagi perkembangan siswa, karena jika berada pada lingkungan yang baik maka akan berdampak baik bagi siswa dan jika berada pada lingkungan yang buruk maka akan berdampak buruk bagi siswa. Begitu pula jika siswa berada dalam lingkungan komunitas wirausaha maka hal ini akan memberikan pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Indikator Lingkungan Masyarakat

Menurut Thariq (2018: 67) indikator lingkungan masyarakat antarlain :

Tabel 7. Indikator Lingkungan Masyarakat

Variabel	Indikator
Lingkungan Masyarakat	1)Kegiatan dalam bermasyarakat
	2)Teman bergaul
	3)Bentuk kehidupan masyarakat

Sumber: Thariq (2018: 67)

3. Efikasi Diri (X₂)

Menurut Alwisol (dalam Herawati, 2020) menyatakan bahwa efikasi diri adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa baik seseorang dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi diri berkaitan dengan keyakinan bahwa diri sendiri mempunyai kemampuan untuk melakukan tindakan yang diharapkan. Sedangkan menurut Fardi dan Rani (2016) efikasi adalah

penilaian diri, apakah mampu melakukan tindakan yang baik atau buruk, mampu atau tidaknya melakukan apa yang diwajibkan. Efikasi diri mengacu pada keyakinan terhadap kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi Muslihudin (2017). Jadi, efikasi diri memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam tugas atau pekerjaan tertentu seperti berwirausaha.

Efikasi diri akan memungkinkan tumbuhnya rasa percaya diri dalam diri individu sehingga dapat membantu dalam menjalankan aktivitasnya tanpa adanya hambatan atau hambatan. Menurut Sennang (2017) efikasi diri yang tinggi akan memberikan inisiatif dan ketekunan untuk meningkatkan usaha dan kinerja seseorang. Efikasi yang rendah akan menurunkan usaha dan kinerja seseorang. Orang dengan efikasi diri tinggi akan berpikir dan mempunyai sikap yang berbeda dibandingkan orang dengan efikasi diri rendah.

Menurut Bandura (1997) efikasi diri terbagi kedalam tiga aspek penting, yaitu sebagai berikut:

- a. *Level* (tingkat kesulitan); merupakan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas yang tingkat kesulitannya berbeda. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan akan menghindari tingkah laku yang dirasa di luar batas kemampuan yang dirasakannya.
- b. *Strength* (kekuatan); berkaitan dengan keyakinan individu mengenai kemampuan yang dimilikinya. Individu mempunyai keyakinan yang kuat dan ketekunan dalam usaha yang akan dicapai meskipun terdapat kesulitan dan rintangan. Kekuatan untuk usaha yang lebih besar mampu didapat dengan efikasi diri.
- c. *Generality* (generalisasi); berkaitan dengan tingkah laku yang mana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya tergantung pada serangkaian aktivitas dan situasi yang lebih luas dan bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas bahwa efikasi diri merupakan keyakinan atas kemampuan diri individu untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang ditetapkan dengan berhasil.

Indikator Efikasi Diri

Menurut Yuliani (2018) indikator efikasi diri antara lain :

Tabel 8. Indikator Efikasi Diri

Variabel	Indikator
Efikasi Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menghadapi masalah yang dihadapi 2. Yakin akan keberhasilan dirinya 3. Menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya 4. Mampu berinteraksi dengan orang lain 5. Tidak mudah menyerah

Sumber: (Yuliani, 2018)

Pengaruh Efikasi Diri (X₂) terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Efikasi diri adalah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Jika seseorang tidak yakin dapat memberikan hasil yang diinginkan, motivasinya untuk bertindak akan berkurang. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi berpotensi mampu mengubah kejadian di lingkungannya, bertindak lebih sukses dibandingkan orang yang memiliki efikasi diri yang rendah.

Ketika seseorang mempunyai rasa percaya diri bahwa dirinya mampu mengelola suatu usaha, mampu memimpin dirinya sendiri dan orang lain untuk memulai suatu usaha, yakin bahwa dirinya akan berhasil dalam setiap usahanya, yakin bahwa dirinya mempunyai keterampilan yang dibutuhkan untuk berwirausaha, tentu saja tentunya hal ini akan meningkatkan rasa percaya diri seseorang dalam berwirausaha. Terlebih lagi dengan adanya keyakinan bahwa seseorang mampu mengatasi permasalahan yang akan dihadapinya, memiliki pengetahuan yang cukup tentang kewirausahaan, akan sukses jika menjadi seorang wirausaha, mampu mengendalikan sumber daya yang dimilikinya, yakin mampu mengarahkan usahanya. sumber daya yang dimiliki, yakin mampu merencanakan segala sesuatu yang diperlukan untuk berwirausaha, dan yakin mampu menghadapi setiap risiko yang menghadang dalam berwirausaha, maka rasa percaya diri seseorang dalam berwirausaha juga akan semakin tinggi.

4. Pengetahuan Kewirausahaan (X₃)

A. Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan mempunyai peranan yang sangat penting dalam aspek kehidupan manusia. Secara umum pengetahuan diartikan sebagai segala sesuatu yang diketahui atau berkaitan dengan segala sesuatu. Pengetahuan memungkinkan manusia untuk berkembang. Sedangkan kewirausahaan merupakan sikap mental yang selalu aktif dalam upaya meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usaha seseorang. Selain itu, kewirausahaan merupakan suatu kemampuan kreatif dan inovatif yang dapat dijadikan landasan, kiat dan sumber dalam mencari peluang menuju kesuksesan Hasan (2021).

Menurut Noviantoro dan Rahmawati (2017) pengetahuan kewirausahaan adalah totalitas dari apa yang diketahui tentang segala bentuk informasi yang diolah dan diolah dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berbisnis, sehingga tercipta kesadaran dan kesadaran. keberanian mengambil risiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu bisnis. . Pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan manusia dalam mengingat, mempelajari dan menerapkan informasi yang ada di otak, sehingga otak dapat mendorong tubuh untuk melakukan aktivitas kewirausahaan.

Menurut Abdullah dan Septiany (2019) pengetahuan kewirausahaan adalah ilmu menyikapi peluang usaha yang terungkap dalam serangkaian tindakan yang membuahkan hasil berupa kelembagaan organisasi yang produktif dan inovatif. Sedangkan menurut Nursito dan Nugroho (2013) pengetahuan kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari nilai, kemampuan dan perilaku dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam hal ini, pengetahuan kewirausahaan juga diartikan sebagai pengetahuan yang dimiliki seseorang yang diperlukan untuk menghasilkan produk atau jasa baru, menghasilkan nilai tambah baru, memulai usaha baru, menjalankan teknik baru, dan mengembangkan organisasi baru Kurnia (2018).

Siswa dapat memperoleh ilmu kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan. Senada dengan hal tersebut, Suryana (2014) menyatakan bahwa kewirausahaan bukan sekedar kerja lapangan, melainkan suatu disiplin akademis yang dapat dipelajari dan diajarkan. Hal ini membuktikan bahwa kewirausahaan dapat dipelajari melalui pendidikan formal lebih lanjut. Pengetahuan tentang kewirausahaan dapat memperluas wawasan siswa, dan setelah lulus sekolah, lulusan tidak hanya berpikir untuk menjadi pencari kerja saja, namun pencipta lapangan kerja. Sehingga tentunya akan memberikan manfaat yang besar tidak hanya bagi diri sendiri saja, namun juga bagi orang lain, bahkan dapat menunjang program pemerintah yaitu mengurangi pengangguran dan menjadi sumber kesejahteraan masyarakat.

Wirasahawan tidak akan berhasil apabila tidak mempunyai pengetahuan, kemampuan dan kemauan Nasution dan Panggabean (2019). Namun, jika mempunyai kemauan namun tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan, maka tidak akan bisa berhasil menjadi seorang wirasaha. Wirasahawan mungkin mempunyai pengetahuan dan keterampilan, namun tanpa kemauan mereka tidak akan sukses.

Dengan uraian diatas maka pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik.

Karakteristik Sikap dan Perilaku Wirasaha

Seorang wirasaha adalah individu yang berorientasi pada tindakan, bermotivasi tinggi, dan berani mengambil risiko dalam mencapai tujuannya. Untuk dapat mencapai tujuan, seorang wirasaha memerlukan sikap dan perilaku yang mendukung. Sikap dan perilaku sangat dipengaruhi oleh sifat dan karakter yang dimiliki oleh seseorang. Sifat dan watak yang baik, berorientasi pada kemajuan dan positif merupakan sifat dan watak yang diperlukan oleh seorang wirasaha agar wirasaha dapat maju atau sukses.

a. Karakteristik

Ada beberapa ciri yang harus dimiliki oleh seorang pebisnis yaitu memiliki kreativitas yang menciptakan peluang usaha dari peluang yang ada. Mengembangkan inovasi dalam lingkungan bisnis yang meliputi produk baru, kain, dll. Siap menerima resiko bisnis yang Anda jalankan dapat mengalami kerugian dan kegagalan

b. Perilaku

Perilaku wirausaha muncul ketika individu berani mengembangkan usaha dan ide yang dimilikinya. Proses perilaku kewirausahaan mencakup berbagai fungsi, aktivitas dan tindakan yang berkaitan dengan peluang dan penciptaan dalam berwirausaha Endang Mulyani (2014).

Perilaku wirausaha adalah sikap yang tidak bisa di pisahkan untuk menjadikan lebih sempurna karna memiliki karakteristik yang berbeda. Sikap itu cara pandang dan pola pikir atas hal-hal yang di hadapinya, seperti rasa takut, kesulitan, cobaan, kritikan, saran, tekanan dan hambatan yang mendasari sebuah tindakan.

Menurut Agus (2020 : 29) “Perilaku wirausaha secara individu yang sering ia lakukan dalam setiaptindakannya untuk mendapatkan apa yang di inginkannya dengan:

1. Teguh pendiriannya.
2. Selalu yakin dengan yang ia kerjakan dan lakukan, sehingga terkadang cenderung keras kepala tetapi sebenarnya mempunyai konsep dan alasan yang kuat dalam melakukan sesuatu.
3. Berprilaku profesional dalam arti punya tanggung jawab, komitmen tinggi, disiplin, berusaha tetap konsisten pada pendiriannya, seta jujur dan terbuka.
4. Optimis dalam segala perilaku yang ia lakukan.
5. Berpikir positif dalam mendengar serta menanggapi suatu saran atau cercaan, bahkan ejekan dari teman dan keluarganya.
6. Tidak gegabah dan penuh dengan rencana dalam setiap tindakan.
7. Selalu berorientasi “ pasti ada jalan keluarnya” sehingga ia berpikir kreatif dan inovatif untuk menemukan solusinya.

Indikator Pengetahuan Kewirausahaan

Menurut indikator Puspitaningsih (2014) Pengetahuan Kewirausahaan antara lain :

Tabel 9. Indikator Pengetahuan Kewirausahaan

Variabel	Indikator
Pengetahuan Kewirausahaan	1. Pengetahuan dasar kewirausahaan 2. Pengetahuan ide 3. Peluang usaha 4. Peluang tentang aspek-aspek usaha

Sumber: (Puspitaningsih, 2014)

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan (X_3) dengan Minat Berwirausaha (Y)

Suryana (2013) menyatakan bahwa seorang wirausaha tidak akan sukses apabila ia tidak mempunyai pengetahuan, kemampuan dan kemauan. Jika mempunyai kemauan, namun tidak mempunyai kemampuan dan pengetahuan, maka akan sulit untuk berkembang dan sukses. Sebaliknya, jika Anda mempunyai pengetahuan dan kemampuan, namun tidak mempunyai kemauan, maka tidak akan menjadi seorang wirausaha.

Pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik maka akan memperoleh keuntungan lebih besar. Pengetahuan kewirausahaan diperoleh siswa dari proses pembelajaran melalui materi-materi pembelajaran maupun dari sumber lainnya diharapkan dapat memberikan gambaran dan bekal mengenai kewirausahaan yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan siswa untuk menentukan masa depan sumber materi-materi pelajaran berupa teori yang terdapat pada setiap sekolah yaitu mempunyai tujuan mengidentifikasi kegiatan dan peluang usaha dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan masyarakat, memahami sendiri kepemimpinan serta mampu menerapkan perilaku kerja prestatif dalam kehidupannya, mampu merencanakan sekaligus mengelola usaha

kecil atau mikro dalam bidangnya sehingga diharapkan dapat mendorong siswa untuk minat berwirausaha.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini tabel beberapa hasil penelitian yang relevan:

Tabel 10. Hasil Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil
1	Nabilah dan Kurniawan, (2022)	Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan dan motivasi berprestasi terhadap minat berwirausaha sebagai mediasi padasiswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Driyorejo	Hasil : Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari variabel Efikasi diri, Pengetahuan kewirausahaan dan variabel motivasi berprestasi terhadap minat berwirausaha sebagai mediasi Persamaan : Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu pada variabel efikasi diri, pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha pada variabel Y Perbedaan : Variabel X_3, Z (Motivasi berprestasi dan Mediasi) dan tempat penelitian dilaksanakan
2	Muhtar, (2021)	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri, Sikap Mandiri, Kreativitas dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha di Masa Kebiasaan Baru pada Anggota Pelita Akademi Lamongan	Hasil : penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari variabel Pengetahuan kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Efikasi diri, Sikap Mandiri dan variabel motivasi terhadap minat berwirausaha Persamaan : Penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri serta minat berwirausaha pada variabel Y Perbedaan : pada Variabel Lingkungan keluarga, Sikap mandiri, kreativitas, subjek serta tempat penelitian dilaksanakan
3	Muslihudin dan Anita, (2017)	Pengaruh Efikasi Diri dan Ekspetasi Pendapatan, terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Al-Madina	Hasil : dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari variabel efikasi diri dan variabel ekspetasi pendapatan terhadap minat berwirausaha Persamaan : Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu X_1 (Efikasi diri) dan Y (Minat berwirausaha) dan juga menggunakan jenis penelitian yang sama Perbedaan : Variabel X_2 (Ekspetasi pendapatan) dan tempat penelitian dilaksanakan
4	Thariq, (2018)	Hubungan Lingkungan	Hasil : dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dari

		Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Boyolali	variabel lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan variabel lingkungan masyarakat terhadap minat berwirausaha Persamaan : Penelitian ini memiliki kesamaan yakni meneliti terkait minat berwirausaha Perbedaan : pada penelitian ini terletak pada variabel, subjek dan tempat penelitian
5	Kurnia, (2018)	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	Hasil : dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pada variabel pengetahuan kewirausahaan dan variabel efikasi diri terhadap minat berwirausaha Persamaan : Penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel X_1 dan X_2 (Pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri) serta pada Y (minat berwirausaha) dan jenis penelitian yang sama Perbedaan : Penelitian ini memiliki perbedaan pada subjek dan tempat penelitian
6	Suparyanto dan Rosad, (2020)	Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Diploma Pelayaran Universitas Hang Tuah Surabaya)	Hasil : Adanya pengaruh positif terhadap efikasi diri, pengetahuan kewirausahaan, dan motivasi terhadap minat berwirausaha Persamaan : Memiliki kesamaan pada variabel efikasi diri, pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha pada Y Perbedaan : pada variabel motivasi, subjek penelitian dan tempat penelitian
7	Anggraeni, (2015)	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang	Hasil : Dalam penelitian ini terdapat pengaruh positif pada variabel pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan terhadap variabel Y (minat berwirausaha) Persamaan : Adanya kesamaan variabel yaitu pengetahuan kewirausahaan pada variabel X_1 dan minat belajar pada variabel Y Perbedaan : variabel lingkungan keluarga pada variabel X_2 , subjek penelitian dan tempat penelitian
8	Marwan, (2013)	Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas	Hasil : Adanya pengaruh positif pada variabel X lingkungan belajar terhadap hasil belajar pada variabel Y

	X Mata Pelajaran IPS Di SMK	Persamaan : Adanya kesamaan variabel X lingkungan belajar dan menggunakan jenis sampel yang sama yaitu sampel jenuh Perbedaan : Fokus dalam penelitian ini berbeda, dalam penelitian saya ada variabel X sebagai pengaruh lingkungan Belajar
9	Aini dan Oktafani, (2020) Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Telkom University	Hasil : penelitian ini menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap variabel Y (minat berwirausaha) Persamaan : pada pengetahuan kewirausahaan pada variabel X_1 dan minat berwirausaha pada variabel Y Perbedaan : pada variabel X_2 dan X_3 (motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga) serta pada subjek dan tempat penelitian
10	Santoso dan Almadana, (2021) Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK di Kota Semarang	Hasil : Pengaruh positif pada variabel pendidikan kewirausahaan dan efikasi terhadap minat berwirausaha pada variabel Y Persamaan : Kesamaan pada variabel X_2 (Efikasi diri) dan minat berwirausaha pada variabel Y Perbedaan : Variabel X_1 (pendidikan kewirausahaan), subjek dan tempat penelitian

C. Kerangka Pikir

Beberapa hal yang menjadi fokus pengkajian ini terdiri dari lingkungan belajar, efikasi diri, pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha. Menurut Yulianingsih (2013: 132) minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi. Minat wirausaha dipengaruhi oleh beberapa hal, diantara hal yang mempengaruhinya adalah lingkungan belajar, efikasi diri dan pengetahuan kewirausahaan. Lingkungan belajar dapat mempengaruhi minat wirausaha karena lingkungan adalah hal yang menantang dan merangsang seseorang untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang di harapkan. Ada 3 lingkungan utama dalam lingkungan belajar yaitu

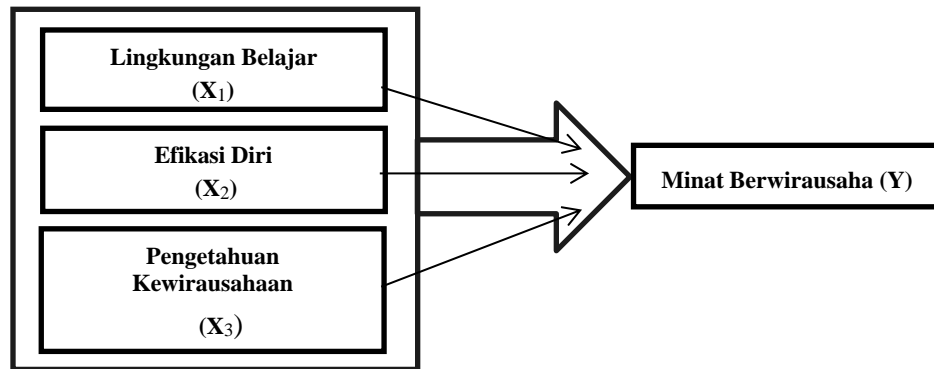
lingkungan keluarga (Pendidikan yang berlangsung secara alamiah), lingkungan sekolah (Pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan ketat, berjenjang dan berkesinambungan), lingkungan masyarakat (pendidikan yang tidak dipersyaratkan berjenjang dengan aturan-aturan yang longgar).

Efikasi diri dikenal sebagai pembelajaran sosial. Teori ini memandang belajar sebagai penguasaan pengetahuan melalui proses kognitif terhadap informasi yang diterima. Suryani (2020). Dikatakan sosial karena aktivitas manusia bersumber dari apa yang dipelajari di lingkungan tempatnya berada. Kognitif diartikan sebagai kontribusi proses kognitif yang berpengaruh terhadap motivasi, sikap dan perilaku seseorang. Secara singkat teori ini menjelaskan bahwa sebagian besar pengetahuan dan perilaku siswa didorong oleh lingkungan, dan mereka secara terus menerus mengalami proses berpikir terhadap informasi yang diterimanya. Hal inilah yang memotivasi, mengubah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan pernyataan di atas, efikasi diri diartikan sebagai perasaan percaya diri yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Ketika seseorang melihat orang lain berhasil dalam melakukan suatu hal maka efikasi dirinya akan meningkat, dan ketika melihat orang lain gagal dalam melakukan suatu hal maka efikasi dirinya akan menurun. Proses ini lebih efektif ketika seseorang melihat dirinya sama dengan pertunjukan atau modelnya.

Pengetahuan kewirausahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi minat wirausaha, karena dengan pengetahuan yang dimiliki orang akan dapat mempertimbangkan dengan matang keputusan tentang usaha apa yang akan dijalani serta apa yang akan mereka lakukan dalam berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan mutlak diperlukan, dengan pengetahuan yang ada seseorang dapat berekreasi dan berinovasi, karena dengan memiliki pengetahuan seseorang akan memiliki bahan untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

Berdasarkan uraian tersebut maka akan dikemukakan suatu kerangka penelitian, diduga terdapat pengaruh Lingkungan Belajar (X_1), Efikasi Diri

(X_2), dan Pengetahuan Kewirausahaan (X_3) terhadap Minat Berwirausaha (Y), sehingga garis besar hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 7. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan dan kerangka pikiryang telah diuraikan di atas, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI IPS MA Al-Fatah Natar
- b. Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI IPS MA Al-Fatah Natar
- c. Terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI IPS MA Al-Fatah Natar
- d. Terdapat pengaruh lingkungan belajar, efikasi diri dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI IPS MA Al-Fatah Natar.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif verikatif dengan pendekatan *expost facto*. Pendekatan *expost facto* menurut Widarto (2013) adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena pada variabel bebas secara keseluruhan. Tujuan penelitian ini merupakan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi.

Tujuan penelitian ini verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu populasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan data yang ada ditempat penelitian sehingga menggunakan pendekatan *expost facto* dan survey.

Sedangkan metode survey adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu dimana peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data , misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan lain sebagainya, Daniel dan Harland (2017)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai hubungan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas XI IPS MA Al-Fatah Natar yang berjumlah 2 kelas yaitu kelas XI IPS A dan kelas XI IPS B, dengan jumlah populasi adalah 37 siswa.

Berikut tabel jumlah siswa dalam populasi.

Tabel 11. Jumlah Siswa Kelas XI IPS MA Al-Fatah Natar

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPS A	16 siswa
2	XI IPS B	21 siswa
Jumlah		37 siswa

Sumber : Dokumen guru ekonomi MA Al-Fatah Natar

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi, Sugiyono (2015). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini penulis gunakan dengan metode sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel ketika seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini dilakukan bila populasinya relatif kecil, kurang dari 30 atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang diambil, yaitu seluruh siswa kelas XI IPS MA Al-Fatah Natar.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dalam penentuan ini dilakukan dengan jenis *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* jenis sampel ini tidak dipilih secara acak. Tidak semua unsur atau elemen populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Teknik *NonProbability Sampling* yang dipilih yaitu dengan *Saturation Sampling* (sampel jenuh) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini dilakukan jika populasi kurang dari 10 orang atau jumlah populasi relatif kecil, Sugiyono (2015 :118).

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Lingkungan Belajar (X_1), Efikasi Diri (X_2) dan Pengetahuan Kewirausahaan (X_3).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah minat berwirausaha siswa (Y).

E. Definisi Konseptual Variabel

1. Lingkungan Belajar (X_1)

Lingkungan belajar merupakan bagian proses belajar yang berperan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Lingkungan menyediakan rangsangan terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan yang menghasilkan perubahan pada diri individu baik bersifat positif maupun negatif.

2. Efikasi Diri (X_2)

Efikasi diri merupakan keyakinan atas kemampuan diri individu untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang ditetapkan dengan berhasil.

3. Pengetahuan Kewirausahaan (X_3)

Pengetahuan kewirausahaan adalah Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik.

4. Minat Berwirausaha (Y)

Minat berwirausaha adalah suatu keinginan seseorang untuk menjalankan

bisnis atau usahanya sendiri didasarkan pada ketertarikan dan perasaan senang pada minat tersebut. Minat akan mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Maka minat berwirausaha dapat mendorong seseorang untuk ikut serta terjun secara langsung ke dalam dunia usaha.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan bagian proses belajar yang berperan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Lingkungan menyediakan rangsangan terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan yang menghasilkan perubahan pada diri individu baik bersifat positif maupun negatif.

Berikut adalah tabel definisi operasional lingkungan belajar:

Tabel 12. Definisi Operasional Variabel Lingkungan Belajar

Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala
Lingkungan Belajar (X_1)	1. Lingkungan keluarga 2. Lingkungan sekolah 3. Lingkungan masyarakat	1. Sikap positif orang tua dalam memberikan pengalaman usaha, memotivasi berwirausaha dan memberikan peluang usaha kepada anaknya 2. Guru menjadi fasilitator dan motivator dalam melakukan pengembangan kewirausahaan pada siswa 3. Mampu mengelola	Interval dengan peningkatan <i>semantic differential</i>

		dan mengatur hubungan baik dengan orang lain	
--	--	--	--

Sumber : (Afrinaval dan Syamwil, 2019)

2. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan atas kemampuan diri individu untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang ditetapkan dengan berhasil.

Berikut adalah tabel definisi operasional efikasi diri:

Tabel 13. Definisi Operasional Variabel Efikasi Diri

Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala
Efikasi Diri (X₂)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menghadapi masalah yang dihadapi 2. Yakin akan keberhasilan dirinya 3. Menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya 4. Mampu berinteraksi dengan oranglain <p>Tidak mudah menyerah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi 2. Keyakinan terhadap diri sendiri bahwa dirinya bisa berhasil 3. Penilaian terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan diirinya 4. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik Dengan orang orang lain 5. Keyakinan terhadap diri akan berhasil serta serta belajar dari kegagalan 	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>

Sumber: (Yuliani, 2018)

3. Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan adalah Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik.

Berikut ini adalah tabel definisi operasional pengetahuan kewirausahaan:

Tabel 14. Definisi Operasional Variabel Pengetahuan Kewirausahaan

Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala
Pengetahuan Kewirausahaan (X₃)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan dasar kewirausahaan 2. Pengetahuan ide 3. Peluang usaha 4. Peluang tentang aspek-aspek usaha 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi untuk menemukan atau menciptakan peluang bisnis 2. Pemikiran atau hal-hal baru yang terstruktur 3. Memanfaatkan kesempatan yang ada untuk memperoleh sebuah keuntungan 4. Informasi yang akan menciptakan suatu proses hambatan serta resiko yang akan dilalui untuk mewujudkan suatu usaha 	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>

Sumber: (Puspitaningsih, 2014)

4. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah suatu keinginan seseorang untuk menjalankan bisnis atau usahanya sendiri didasarkan pada ketertarikan dan perasaan senang pada minat tersebut. Minat akan mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Maka minat berwirausaha dapat

mendorong seseorang untuk ikut serta terjun secara langsung ke dalam dunia usaha.

Berikut ini adalah tabel definisi operasional minat berwirausaha:

Tabel 15. Definisi Operasional Variabel Minat Berwirausaha

Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala
Minat Berwirausaha (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemauan keras untuk memenuhi kebutuhan hidup 2. Sikap jujur dan tanggung jawab 3. Ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha 4. Pemikiran yang kreatif Berorientasi ke masadepan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dorongan internal dari dalam diri untuk terus berusaha agar kebutuhan hidup terpenuhi 2. Senantiasa selalu jujur dan bertanggung jawab 3. Ketekunan dan keuletan dalam menghadapi berbagai kendala 4. Menemukan hal-hal baru dan memodifikasi sesuatu untuk menjadi hal yang baru sehingga memiliki nilai yang lebih tinggi 5. Memiliki pemikiran jauh ke masa depan serta selalu berpola pikir investasi daripada konsumsi 	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>

Sumber : (Mahmud, 2019)

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan jalan melakukan pengamatan baik secara langsung atau maupun tidak langsung dan melakukan pencatatan terhadap lokasi yang diamati atau lapangan penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data data untuk mendukung dalam penelitian khususnya tentang minat berwirausaha pada siswa kelas XI IPS Al-Fatah Natar.

2. Angket (Kuesioner)

Angket ini digunakan untuk memperoleh data terkait minat berwirausaha siswa di MA Al-Fatah Natar kaitannya dengan lingkungan belajar, efikasi diri dan pengetahuan kewirausahaan. Berikut tabel kuesioner dengan menggunakan skala

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, data mengenai jumlah siswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial di MA Al-Fatah Natar, dan data sekunder lainnya yang dianggap menunjang dan berguna bagi peneliti.

H. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang hendak di ukur. Untuk menguji tingkat validitas digunakan rumus korelasi productmoment dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i) (\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2) (n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi antara x dan y

x_i = nilai x ke i

y_i = nilai y ke i

n = banyaknya nilai

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,005$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan hal ini berlaku kebalikan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument tidak valid. Berikut adalah hasil uji coba instrument yang telah dilakukan terhadap 30 siswa MA Aal-Fatah Natar:

a. Lingkungan Belajar (X_1)

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,005$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan hal ini berlaku kebalikan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument tidak valid. Berdasarkan hasil pengujian validitas instrument penelitian variabel lingkungan belajar (X_1) diketahui bahwa dari 10 pertanyaan dinyatakan valid, dengan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada uji validitas terhadap 30 responden yaitu sebagai berikut.

Tabel 16. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Lingkungan Belajar (X_1)

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
1	0.799	0, 632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0.783	0, 632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0.804	0, 632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0.792	0, 632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0.770	0, 632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0.839	0, 632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0.826	0, 632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0.793	0, 632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0.810	0, 632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0.795	0, 632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS Tahun 2024

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel lingkungan belajar yang berjumlah 10 pernyataan dapat dinyatakan valid. Hal ini dapat ditunjukkan pada nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b. Efikasi Diri (X_2)

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,005$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan hal ini berlaku kebalikan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument tidak valid. Berdasarkan hasil pengujian validitas instrument penelitian variabel

efikasi diri (X_2) diketahui bahwa dari 10 pertanyaan dinyatakan valid, dengan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada uji validitas terhadap 30 responden yaitu sebagai berikut.

Tabel 17. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Efikasi Diri (X_2)

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
1	0.794	0, 632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0.776	0, 632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0.837	0, 632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0.811	0, 632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0.804	0, 632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0.819	0, 632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0.833	0, 632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0.787	0, 632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0.829	0, 632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0.788	0, 632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS Tahun 2024

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel efikasi diri yang berjumlah 10 pernyataan dapat dinyatakan valid. Hal ini dapat ditunjukkan pada nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

c. Pengetahuan Kewirausahaan (X_3)

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,005$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan hal ini berlaku kebalikan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument tidak valid. Berdasarkan hasil pengujian validitas instrument penelitian variabel efikasi diri (X_2) diketahui bahwa dari 10 pertanyaan dinyatakan valid, dengan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada uji validitas terhadap 30 responden yaitu sebagai berikut.

Tabel 18. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X₃)

Item Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Kondisi	Simpulan
1	0.714	0,632	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
2	0.784	0,632	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
3	0.782	0,632	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
4	0.810	0,632	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
5	0.811	0,632	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
6	0.839	0,632	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
7	0.839	0,632	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
8	0.785	0,632	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
9	0.790	0,632	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
10	0.777	0,632	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS Tahun 2024

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel pengetahuan kewirausahaan yang berjumlah 10 pernyataan dapat dinyatakan valid. Hal ini dapat ditunjukkan pada nilai r_{hitung} > r_{tabel}.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Marzuki (2020:66) Uji reabilitas adalah pengujian yang mengukur keandalan suatu alat ukur terhadap objek yang diukur. Untuk menghitung uji reliabilitas peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Rumus *Alpha Cronbach* :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[\frac{\Sigma \sigma^2 b}{1 - \sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

- r₁₁ = reabilitas instrument
- k = banyak butir pertanyaan (item)
- Σσ²b = jumlah varians butir soal
- σ²t = varians total

Tabel 19. Indeks Korelasi Reliabilitas

No	Koefisien r	Reliabilitas
1	0.8000 – 1.0000	Sangat Tinggi
2	0.6000 – 0.7999	Tinggi
3	0.4000 – 0.5999	Sedang/Cukup
4	0.2000 – 0.3999	Rendah
5	0.0000 – 0.1999	Sangat Rendah

(Rusman, 2018)

a. Lingkungan Belajar (X_1)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel lingkungan belajar (X_1), dengan n sebanyak 30 responden dan n untuk item yang dianalisis yaitu 10 pertanyaan yang dinyatakan reliabel. Sehingga dapat diperoleh r alpha sebesar 0,709 dan dikonsultasikan oleh daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0.8000 – 0.1000. Sehingga dapat dinyatakan bahwa instrument variabel lingkungan belajar memiliki Tingkat reliabilitas sangat tinggi dan dapat diamati pada table sebagai berikut :

Tabel 20. Hasil Uji Reliabilitas Butir Pertanyaan Variabel Lingkungan Belajar (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.709	10

Sumber : Pengolahan data SPSS Tahun 2024

b. Efikasi Diri (X_2)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel efikasi diri (X_2), dengan n sebanyak 30 responden dan n untuk item yang dianalisis yaitu 10 pertanyaan yang dinyatakan reliabel. Sehingga dapat diperoleh r alpha sebesar 0,734 dan dikonsultasikan oleh daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0.8000 – 0.1000. Sehingga dapat dinyatakan bahwa instrument variabel lingkungan belajar memiliki Tingkat reliabilitas sangat tinggi dan dapat diamati pada table sebagai berikut :

Tabel 21. Hasil Uji Reliabilitas Butir Pertanyaan Variabel Efikasi Diri (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.734	10

Sumber : Pengolahan data SPSS Tahun 2024

c. Pengetahuan Kewirausahaan (X_3)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel pengetahuan

kewirausahaan (X_3), dengan n sebanyak 30 responden dan n untuk item yang dianalisis yaitu 10 pertanyaan yang dinyatakan reliabel. Sehingga dapat diperoleh r alpha sebesar 0,709 dan dikonsultasikan oleh daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0.8000 – 0.1000. Sehingga dapat dinyatakan bahwa instrument variabel lingkungan belajar memiliki Tingkat reliabilitas sangat tinggi dan dapat diamati pada table sebagai berikut.

Tabel 22. Hasil Uji Reliabilitas Butir Pertanyaan Variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X_3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.709	10

Sumber : Pengolahan data SPSS Tahun 2024

I. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Linearitas Garis Regresi

Uji keliniaritan garis regresi (persyaratan analisis) dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Hal ini dimaksudkan guna memastikan bahwa regresi benar-benar linier agar penelitian dapat dilanjutkan. Pengujian keliniaritan garis regresi ini menggunakan uji F melalui tabel ANOVA (analisis varians), dengan rumus sebagai berikut:

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (\alpha) = \frac{\sum(Y)^2}{n}$$

$$JK \left(\frac{a}{b}\right) = b \left\{ \sum xy - \frac{\sum(x) \sum(y)}{n} \right\}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (\alpha) - JK \left(\frac{a}{b}\right)$$

$$JK (G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{\sum(Y)^2}{n} \right\}$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

(Rusman, 2018)

Keterangan:

JK (T) : Jumlah Kudrat Total

- JK (α) : Jumlah Kudrat Regresi a
 JK ($\frac{a}{b}$) : Jumlah Kudrat b/a
 JK (S) : Jumlah Kudrat sisa
 JK (G) : Jumlah Kudrat galat
 JK (TC) : Jumlah Kudrat Tuna Cocok

Kriteria pengujian hipotesis yaitu :

- a. Pengujian menggunakan koefisien signifikansi (sig) yang membandingkan nilai sig dari Deviation from linearity pada tabel ANOVA dengan $\alpha = 0,05$ apabila nilai sig pada Deviation from linearity $> \alpha$ maka H_0 diterima model regresi berbentuk linier. Sebaliknya jika Deviation from linearity $< \alpha$ maka H_0 ditolak model regresi berbentuk tidak linier.
- b. H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang = $k-2$ dan dk penyebut = $n - k$ maka model regresi adalah linier, sebaliknya model regresi adalah tidak linier

Besaran-besaran tersebut dimasukkan ke daftar ANAVA sebagai berikut:

Tabel 23. Daftar Analisis Varians (ANAVA)

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F	Keterangan
Total	N	$\sum y^2$	$\sum y^2$		
Regresi (a)	1	JK (a)	JK (a)	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$	(i)
Regresi (b/a)	1	JK (b/a)	$S^2_{reg} = JK (b/a)$		
Sisa	n-2	JK (S)	$S^2_{sis} = \frac{JK (S)}{n-2}$		
Tuna Cocok	k-2	JK (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK (TC)}{k-2}$		
Galat/Error	n-2	JK (G)		$S^2_G = \frac{JK (G)}{n-k}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$ (ii)

(Rusman, 2018)

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bentuk pengujian asumsi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satudengan variabel bebas yang lainnya. Dalam analisis regresi linear berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang didugaakan mempengaruhi variabel terikatnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggung jawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (multikolinearitas) diantara varaiabel-variabel *independen*. Adanya hubungan yang linear antar variabel bebasnya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam modelregresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *independen*. Jika terjadi hubungan yang linier (multikolinieritas) maka akan mengakibatkan sebagai berikut.

- 1) Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
- 2) Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti. Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variable independen secara individu terhadap variabel dependen. (Sudarmanto, 2013).

Rumus yang digunakan untuk menguji multikolinieritas yaitu sebagai berikut:

$$R_{y.x_2x_1} = \frac{r_{yx_2} - r_{yx_1} \cdot r_{X_1X_2}}{\sqrt{1 - r^2_{X_1X_2}} \cdot \sqrt{1 - r^2_{yx_1}}}$$

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah suatu kegiatan menganalisis data yang dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi variable yang ada di dalam model prediksi

dengan perubahan waktu. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, Stawati(2020:150).

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian rank korelasi spearman (*spearman's rank correlation test*) koefisien korelasi rank dari spearman didefinisikan sebagai berikut:

$$r_{11} = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N-1)} \right]$$

Dimana d_i = perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i .

n = banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank.

Koefisien korelasi rank tersebut dapat dipergunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas sebagai berikut:

$$Y_1 = a_0 + a_1 X_1 + U_1$$

Langkah 1 : Cocokkan regresi terhadap data mengenai Y dan X atau dapatkan residual e_i .

Langkah 2 : Dengan mengabaikan tanda e_i , yaitu dengan mengambil nilai mutlaknya e_i , meranking baik harga mutlak e_i dan X_i sesuai dengan urutan yang meningkat atau menurun dan menghitung koefisien rank korelasi spearman.

Langkah 3 : Dengan mengasumsikan bahwa koefisien rank korelasi populasi ρ_s adalah 0 dan $N > 8$ tingkat penting (signifikan) dari r_s yang disampel depan diuji dengan pengujian t.

Kriteria pengujian:

Jika nilai t yang dihitung melebihi nilai kritis, kita bisa menerima hipotesis adanya heteroskedastisitas, kalau tidak kita bisa menolaknya. Jika model regresi meliputi lebih dari satu variabel X, r_s dapat dihitung antara e_i dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat diuji untuk tingkat penting secara statistik dengan pengujian t.

Rumusan hipotesis:

H_0 : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan nilai mutlak dari residual.

H1: Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

J. Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Rumus regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y: Variabel Terikat

X: Variabel Bebas

2. Uji Regresi Linier Multiple

a) Correlation

Correlation digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan variabel terikat dengan variabel bebas. Apabila pada nilai korelasi tidak ada tanda “-“ berarti berkorelasi positif, dan sebaliknya. Jika nilai korelasi $<0,5$ berarti hubungannya lemah, sedangkan jika nilai korelasi $>0,5$ berarti hubungannya cukup kuat.

b) Uji F

Uji F digunakan untuk menguji variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel terikat dengan taraf kepercayaan 95%. Pengujian ini menggunakan pendekatan analisis model Anova.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel motivasi belajar, persepsi profesi guru, dan persepsi tentang mencari pekerjaan dapat menjadi prediktor variabel kesiapan menjadi guru dapat dilihat dari koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi terletak di antara 0 sampai 1. Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi. Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik keaktifan berorganisasi, efikasi diri dan soft skill dalam memprediksi variabel (Y),

yaitu kesiapan mejadi guru akuntansi.

d) Menentukan Persamaan Regresi

Kurniawan; Kusumajati, (2018) menuliskan rumus regresi ganda sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+\dots+\epsilon$$

Keterangan:

Y : Nilai dari variabel dependen (variabel terikat)

A : Koefisien konstanta

X₁ : Nilai dari variabel independen

X₂ : Nilai dari variabel independen kedua

€ : Eror

e) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen. Hasil output yang digunakan hanya angka probabilitasnya. Apabila nilai signifikansinya <0,05, maka koefisien regresi bernilai signifikan, dan sebaliknya

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai variabel yang diteliti meliputi lingkungan belajar, efikasi diri dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha terhadap siswa kelas XI IPS MA Al Fatah Natar maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan pada lingkungan belajar terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI IPS MA Al-Fatah Natar. Apabila lingkungan belajar siswa telah memadai, maka akan dapat menimbulkan minat berwirausaha siswa. Dengan lingkungan belajar dapat menjadikan wadah dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan pada efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI IPS MA Al-Fatah Natar. Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu. Keyakinan inilah yang mendorong minat siswa untuk berwirausaha
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan pada pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI IPS MA Al-Fatah Natar. Pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang konsep bisnis, proses bisnis serta pemahaman resiko. Hal ini Pengetahuan tentang kewirausahaan dapat berperan penting dalam membentuk minat seseorang untuk berwirausaha.
4. Ada pengaruh yang positif dan signifikan pada lingkungan belajar, efikasi diri dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI IPS MA Al-fatah Natar. Apabila lingkungan belajar, efikasi diri dan pengetahuan kewirausahaan tercukupi maka akan meningkatkan minat berwirausaha siswa.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Sekolah membentuk komunitas wirausaha siswa untuk berbagi ide, kolaborasi dan belajar bersama.
2. Sekolah meningkatkan fasilitas seperti membuat inkubator bisnis disekolah yang memberikan akses ke sumber daya seperti ruang kerja, alat-alat teknologi dan jaringan bisnis.
3. Guru memberikan pelatihan yang fokus pada keterampilan spesifik seperti manajemen keuangan, pemasaran, negosiasi, dan kepemimpinan.
4. Sekolah memberikan edukasi kepada orang tua siswa dan melibatkannya dalam program kewirausahaan untuk mendapatkan dukungan mereka
5. Siswa ikut serta dalam kompetisi bisnis antar sekolah untuk mendorong kreativitas dan inovasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, dan Septiany.(2019). Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha:(Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka). *Jurnal Co Management*, 1(2), 316-331.
- Abid Muhtarom, Hery Suprpto, dan Muanifah Julia Agustin. 2021. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri, Sikap Mandiri, Kreativitas dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha di Masa Kebiasaan Baru pada Anggota Pelita Akademi Lamongan. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, 6(1):16–26.
- Adnyana, dan Purnami, N. M. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus Of Control Pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1160–1188.
- Afrinaval, dan Syamwil, S. 2019. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Jasa, Dagang Dan Manufaktur Siswa Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK Negeri 2 Pariaman Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Ecogen*, 2(4):624.
- Agus Kurniawan, dkk.(2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi dan kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Melalui *Self Efficay*. *Jurnal Of Economic Education*. 5(1): 100-109
- Agus, Tahir dkk.(2020). Minat dan Perilaku Wirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran yang Mengikuti Praktik Bisnis pada Mata

Pelajaran Pengelolaan Bisnis Ritel di SMKN 1 Gowa. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*. 2(4):26–34.

- Aini, dan Oktafani. 2020. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Telkom University. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2):151–159.
- Aini, M. P. N., Santosa, S., & Hamidi, N. (2017). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha. *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(2).
- Anam, Syaiful Muhammad, dkk. (2021). Pengaruh sikap, norma subjektif, religiusitas, pengetahuan kewirausahaan, dan faktor demografi terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Ilmi Manajemen*. 9(4). 1369 – 1382.
- Anggraeni, Bety dan Harnanik. 2015. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. 10(1):42–52.
- Ani, Ari Risa. Model Pengembangan Sikap Kewirausahaan Siswa SMK Negeri Se-Kabupaten Demak. *Jurnal Economic Education*. 2 (1) 2013.
- Apriliani, A. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan *Locus Of Control* Terhadap Perilaku Kewirausahaan: Survei pada Mahasiswa Anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia (*Doctoral dissertation*, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Ardiyani, Pebri Ni Putu dan Kusuma Arta Agung. Pengaruh sikap pendidikan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Unud*. 5 (8). 5155-5183.
- Ariyandi, E. H., Saepudin, A., & Komar, O. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Kursus Dalam Menumbuhkan Kemampuan

Berwirausaha Lulusan Kursus Komputer Desain Grafis Di Lkp Ikma Majalaya. *PEDAGOGIA*, 15(1), 1-15.

- Azizah, Wahyudin, dan Suhandini. 2017. Peran Self Regulation dalam Memoderasi Pengaruh Pola Asuh Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Primary Education*. 6(1):65–70.
- Baskara, Agus an Has, Zakir. (2018). Pengaruh Motivasi, Kepribadian Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Peniikan Universitas Islam Riau (UIR). *Jurnal penidikan ekonomi akuntansu FKIP UIR*. 6 (1). 23 – 30.
- Chulsum, Umi. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Di SMA Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. 5 (1). 5 – 20.
- Dewi, Anggita Ni Luh. (2015). Pengaruh sikap kewirausahaan terhadap kemampuan mengelola usaha pada peserta program mahasiswa wirausaha (PMW) UNDIKSHA Tahun 2015. *Jurnal program studi pendidikan ekonomi (JPPE)*. 7 (2). 1 - 11.
- Diyanti, I. S. (2013). Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Gema 45 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Ermawati. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Akuntansi Smk Nusantara Kota Jambi. *Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi*.
- Fardi, Z., & Rani, I. G. (2019). Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa diploma 3 teknik sipil bangunan gedung FT UNP. *Journal Cived*, 6(4).
- Fitriah, Eka. (2013). Implementasi Bioentrepreneurship Pada Pembelajaran Biologi Untuk Meningkatkan *lift skills* Dan Minat

- Wirausaha Siswa Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren Di Cirebon. *Jurnal Pendidikan Sains*. 2 (1).
- Fithriyana, R. (2019). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Pergaulan Bebas Remaja Di Mts Swasta Nurul Hasanah Tenggayun. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(1): 72–79.
- Hadyastiti, Suryandari, dan Putra. (202). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi diri, Motivasi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Kharisma*. 2(2):174–187.
- Halim, dan Rahma. 2020. Pengaruh Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 9 Pangkep. *Mandalika Mathematics and Education Journal*. 2(2):102–109.
- Harini, C., & Yulianeu, Y. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Remaja Karang Taruna Wijaya Kusuma Kelurahan Kramas Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *JURNAL DISPROTEK-Computer: Information Systems, Informatics; Engineering: Electrical, Industrial, Civil; Aquaculture*. 9(1).
- Hasan, S.H. 1996. Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial. Bandung: Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS-IKIP Bandung.
- Herawati, M., & Suyahya, I. (2019, December). Pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik peserta didik SMK Islam Ruhama. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI* (Vol. 2, pp. 646-655).
- Hidayat, dan Thomas. 2017. Hubungan Kepribadian, Peran Keluarga, dan Lingkungan Masyarakat dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Bisnis Manajemen SMK Negeri 1 Purbalingga. *Economic Education Analysis Journal*. 6(1):1–11.
- I.KW.Diana., I. KW. Winatha., dan Suroto. (2022). Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga dan Kebebasan Dalam Bekerja dan

- Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Produktivitas*. 9(), 17-23
- Jaenudin, A., Suroto, S., & Astuti, D. P. (2019). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Melalui Teknologi Digital Pada Pembelajaran Kewirausahaan Mahasiswa Di Era Industri 4.0. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 2(2), 84-95
- Kurnia, dkk. 2018. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Wirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. 6(2): 48–56.
- Kurniawan, dkk. 2016. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy. *Journal of Economic Education. Jurnal Of Economic Education*. 5(1):100–109.
- Mahmud, dan Sa'adah. 2019. Pengaruh Penggunaan Instagram Dan Efikasi Diri Melalui Motivasi Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha. *Journal Economic Education Analysis Journal*. 8(1):18–32.
- Mahmudi, Hadi. dan Suroso.(2014).Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar. *Jurnal Psikologi Indonesia*. 3(2).
- Marini, Kinta Chomzana Dan Hamizah, Siti. (2014). Pengaruh Self Efficay, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Jasa Boga. *Jurnal Pendiikan Vokasi*. 4 (2). 15 – 27.
- Martyajuarlinda, P., & Kusumajanto, D. D. (2018). *Effect Of Entrepreneurship Education And Self Efficacy Towards The Intention Of Entrepreneurship*. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 4(3).137–145.
- Marwan, Didi. 2013. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran IPS di SMK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 3(1).
- Masruroh, F. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap

- Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 5(01).
- Munawar, Asep. 2019. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*. 2(1): 398-406.
- Muslihudin, dan Ilmaniati Anita. 2017. Pengaruh Efikasi Diri dan Ekspektasi Pendapatan, terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK (SMK Al-Madina). *Jurnal Media Teknik Dan Sistem Industri*. 1(1):41–49.
- Nabilah, dan Kurniawan. 2022. Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Sebagai Mediasi Pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Driyorejo. *Jurnal Paradigma Ekonomika*.17(3): 491–502.
- Nasution, M. F., & Panggabean, S. M. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Pendapatan Orangtua terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 7 Medan TA 2018/2019. *Jurnal Niagawan*, 8(1), 16-26.
- Noviantoro, G., & Rahmawati, D. (2018). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi FE UNY. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(1).
- Nurbaya, S., & Moerdiyanto, D. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMKN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. *Universitas Negeri Yogyakarta: Tesis Magister Tidak Diterbitkan*.
- Nurdin, dan Munzir. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahan Sosial. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 6(3):247–254.

- Nurrahmah ,Wahyudin, dan Suhandini. (2017). Peran Self Regulation dalam Memoderasi Pengaruh Pola Asuh Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Primary Education*. 6(1): 65–70.
- Nursito, dan Nugroho. 2013. Analisis pengaruh interaksi pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap intensi kewirausahaan. *Jurnal Kiat Bisnis*. 5(3):201–211.
- Nursito, S., & Jati, A. S. N. (2013). Analisis pengaruh interaksi pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap intensi kewirausahaan. *Kiat bisnis*, 5(3).
- Octavia, Jayanti. (2015). Pengaruh sikap kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Riset Akuntansi*. 6(1) 41-43.
- Oktariani, R.Andi, dkk. (2021). Pengaruh Ekspetasi Pendapatan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik. *Journal Of Economic Education And Entrepreneurship Studies*. 2 (1).
- Pahriji. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*. 1(3):380-387.
- Purwanto,Adi.(2016). Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal AplikasiPelayaran dan Kepelabuhan*.
- Puspitaningsih. 2014. Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*. 2(2): 224–236.
- Putry, C.Anita Nur, Wardani,K.Dewi, Jati.P.Deviska. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*. 6 (1). 14-24.
- Retno Budi Lestari dan Trisnandi Wijaya. (2012). Pengaruh Pendidikan

- Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, Volume 1, Nomor 2, Maret 2012. Hlm. 112-119.
- Rusman, T. (2015). *Statistika Penelitian : Aplikasi dengan SPSS (1 ed)*. Yogyakarta : Ghara Ilmu.
- Santoso, dan Almadana. 2021. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Di Kota Semarang. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*. 3(1):19–26.
- Senang, I. (2017). Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*. 5(3):320–329.
- Setiyawan, Joko. (2017). Pengaruh Self Efficacy, Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Muhammadiyah 1 Muntilan. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*.6(3):251-258
- Shane S., Locke E., Collins C.. 2003. Entrepreneurial Motivation. *Human Resource Management Review*.13. 257-279.
- Slameto, S. (2015). Rasional dan elemen perubahan kurikulum 2013. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 1-9.
- Stawati. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Jurnal Program Studi Akuntansi*.6(11):147–157.
- Suebbudin, Marfua.(2021). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan menanamkan jiwa leadership terhadap minat berwirausaha. *Jurnal SINAU*. 7(1). 1-12.
- Suryani, dan Bantas. 2020. Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E-Learning pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan*

Pembelajaran.6(2):275.

- Susanti, dan Khodik. 2019. Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017 / 2018. *Jurnal Menara Ilmu. 13(4):25–34.*
- Suwarni, E., Rosmalasar, T. D., Fitri, A., & Rossi, F. (2021). Sosialisasi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Siswa Mathla'ul Anwar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 1(4), 157-163.*
- Thariq. 2018. Hubungan Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Bangunan.23(2):35–46.*
- Untag, T. W.(2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Konsep Diri Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin. 2(2): 79-85.*
- Wulandari, S. (2013). Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN), 1(1).*
- Yulia, Evaliana.(2015). Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen.*
- Yuliani, S. R., Indahsari, I. N., Puspita, T., Maesaroh, T., Retta, I., & Hidayat, W. (2018). Pengaruh Pembelajaran Problem Solving Terhadap Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Dan Kemampuan Diri (Self Efficacy) Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Tambusai.2 (6):1845–1850.*
- Yulianingsih, Susilaningsih, dan Jaryanto. 2013. Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan dan Persepsi Peluang Kerja di Bidang Akuntansi dengan Minat Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi(JUPE). 2(1):131-145.*
- Wiani, Anita. Ahman, Eeng. Dan Machmud, Amir. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Peserta

Didik Smk Di Kabupaten Subang. *Jurnal manajerial*. 3 (5).
227 – 238.

Zagoto, S. F. L. (2019). Efikasi diri dalam proses pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 386-391.